

**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA  
FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP  
KEHALALAN OBAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NURUL ULYA**

**NIM. 15670067**



**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA  
FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP  
KEHALALAN OBAT**

SKRIPSI

Oleh :

NURUL ULYA

NIM. 15670067

**diajukan Kepada :  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA FARMASI UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP KEHALALAN OBAT**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURUL ULYA  
NIM. 15670067**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 23 Desember 2021

Pembimbing I



apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H  
NIP. 19851216 20160801 1 086

Pembimbing II



apt. Siti Maimunah, M.Farm.  
NIP. 19870408 2019032 012

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Farmasi



apt. Abdul Hakim, M.P.I.M.Farm.  
NIP. 19761214 200912 1 002

**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA  
FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP  
KEHALALAN OBAT**

**SKRIPSI**

**Oleh  
NURUL ULYA  
NIM. 15670067**

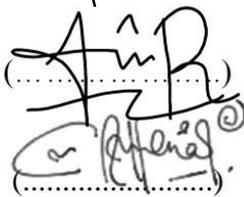
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Farmasi (S.Farm)

Tanggal: 23 Desember 2021

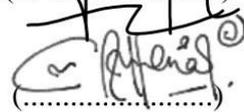
Ketua Penguji : apt. Siti Maimunah. M.Farm  
NIP. 19870408 2019032 012

()

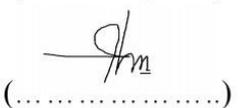
Anggota Penguji: apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H  
NIP. 19851216 20160801 1 086

()

Meilina Ratna Dianti, S.Kep.,NS.,M.Kep  
NIP. 19820523 200912 2 001

()

apt. Abdul Hakim, S.Si., M.P.I., M.Farm  
NIP. 19761214 200912 1 002

()

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Farmasi



apt. Abdul Hakim, M.P.I., M.Farm.  
NIP. 19761214 200912 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ulya

NIM : 15670067

Program Studi : Farmasi

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Mahasiswa  
Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Terhadap Kehalalan Obat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan ataupun pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang,

Yang membuat pernyataan



Nurul Ulya

NIM. 15670067

## **MOTTO**

**“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”**

Seburuk apapun halaman sebelumnya, selalu tersedia halaman selanjutnya yang putih dan bersih. Seburuk apapun hari kemarin, Allah selalu menyediakan hari esok yang lebih baik ☺

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhmdulillah kujanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan juga kesempatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Puji syukur kuucapkan kepada –Mu Ya Rabb, Karena telah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bahagia dan syukur yang amat dalam, saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada :

Kedua Orang tua tercinta dan tersayang yaitu bapak sudiro dan ibu siti kholifah. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata ayah ibu. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya perse,bahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita dan semoga kelak dapat membahagiakan kalian.

Untuk kakak saya yaitu arzaqi dan khoirotun nisa, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu bersama keluarga. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal kesuksesan ini dapat membanggakan kalian.

Kepada bapak apt. Hajar Sugihantoro., M.P.H dan ibu apt. Siti Maimunah. M.Farm. selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terima kasih atas bantuan, nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Teruntuk teman-teman farmasi angkatan 2015. Tanpa kalian mungkin masa kuliah saya akan menjadi biasa saja, maaf jika ada banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini,,

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP KEHALALAN OBAT ”** dengan baik.

Selanjutnya penulis haturkan ucapan terimakasih seiring doa dan harapan *jazakumullahah sanaljaza'* kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin ,MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. dr.Yuyun Yueniwati PW, M. Kes, Sp.Rad (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. apt. Abdul Hakim, M.P.I M.Farm. selaku ketua program studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H. dan ibu apt. Siti Maimunah, M.Farm.. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan dedikasi berupa ilmu, pengarahan, bimbingan nasehat, waktu, tenaga, dan petunjuk selama penyusunan proposal skripsi.
5. Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepada penulis dalam menuntut ilmu.
6. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini baik berupa materil maupun moril.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengucapkan permohonan maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis bersifat sangat terbuka akan kritik dan saran yang membangun demi baiknya proposal ini kedepan. Mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Malang, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ixii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Pengertian Obat.....	8
2.2 Penggolongan Obat .....	8
2.3 Kehalalan Dalam Obat.....	10
2.3.1 Pengertian Halal .....	10
2.3.2 Undang-undang no 33 tahun 2014 tentang jaminan produk	10
2.3.3 Hukum Islam Dalam Konsep Halal .....	10
2.3.4 Bahan obat yang halal menurut islam .....	13
2.3.5 Bahan obat yang haram menurut islam .....	13
2.4 Pengetahuan .....	15
2.5 Sikap .....	19
2.6 Persepsi .....	21
2.7 Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	22
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	<b>25</b>
3.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	25

3.2 Uraian Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	28
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
4.3 Populasi dan Sampel .....	28
4.3.1 Populasi Penelitian .....	28
4.3.2 Sampel Penelitian.....	28
4.3.3 Cara Pengambilan Sampel .....	28
4.3.4 Besar Sampel .....	29
4.4 Variabel Peneleitian dan Definisi Operasional .....	30
4.5 Instrumen Penelitian.....	33
4.5.1 Kriteria Penilaian Pegetahuan .....	30
4.5.2 Kriteria Penilaian Sikap dan Persepsi .....	30
4.6 Teknik Pelaksanaan Penelitian .....	31
4.7 Analisis Data .....	34
4.7.1 Uji Validitas.....	34
4.7.2 Uji Reabilitas.....	32
4.7.3 Analisis Univariat.....	32
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
5.1 Pengujia Instrumem Penelitian .....	37
5.1.1 Pengujian Validitas.....	37
5.1.1.1 Pengujian Validitas Kuesioner Pengetahuan.....	37
5.1.1.2 Pengujian Validitas Kuesioner Persepsi dan Sikap.....	38
5.1.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	39
5.1.2.1 Pengujian Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan.....	39
5.1.2.2 Pengujian Reliabilitas Kuesioner Persepsi dan Sikap.....	39
5.2 Karakteristik Responden .....	40
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
5.2.2 karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	41
5.3 Pengetahuan Mahasiswa farmasi UIN maulana malik ibrahim malang terhadap kehalalan obat .....	43

5.3.1 Pengetahuan Tentang arti halal dan haram.....	45
5.3.2 Pengetahuan tentang hal-hal yang diharamkan.....	47
5.3.3 Pengetahuan tentang bahan baku obat yang tidak halal.....	50
5.4 Kategori pengetahuan mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat .....	52
5.5 Persepsi mahasiswa farmasi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat.....	54
5.5.1 Persepsi terhadap informasi sumber bahan obat.....	56
5.5.2 Persepsi terhadap informasi kehalalan obat.....	57
5.5.3 Persepsi terhadap respon pemilihan obat.....	58
5.5.4 Persepsi terhadap harga obat halal.....	59
5.5.5 Persepsi terhadap edukasi kehalalan obat.....	60
5.5.6 Persepsi terhadap informasi kehalalan obat.....	61
5.6 Kategori Persepsi mahasiswa farmasi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat.....	62
5.7 Sikap mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat.....	64
5.7.1 Sikap terhadap pemilihan obat yang halal.....	68
5.7.2 Sikap terhadap apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat	
5.7.3 Sikap terhadap harga obat dan kebijakan pemerintah.....	69
5.8 Kategori mahasiswa farmasi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat.....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Bagan Prosedur Penelitian .....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.2 Kriteria Skala Likert.....	30
Tabel 4.3 Perhitungan Skala Likert .....	30
Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor .....	31
Tabel 4.5 Kriteria Interpretasi skor.....	36
Tabel 4.6 Kriteria Parameter skor .....	36
Tabel 5.1 Hasil uji validitas Kuesioer pengetahuan .....	38
Tabel 5.2 Hasil validitas Kuesioner persepsi dan sikap.....	38
Tabel 5.3 Hasil Reliabilitas Kuesioner pengetahuan .....	39
Tabel 5.4 Hasil uji ReABILITAS Kuesioner persepsi dan sikap.....	39
Tabel 5.5 Distrubusi Frekuensi jenis kelamin responden .....	41
Tabel 5.6 Karakteristik Responden berdasrkan usia .....	41
Tabel 5.7 Kategorisasi tingkat pengetahuan mahasisswa farmasi terhadap.....	44
Tabel 5.8 Pengetahuan tentang arti halal dan haram .....	45
Tabel 5.9 Hasil Kuesioner tingkat pengetahuan tentang hal-hal yg haram.....	47
Tabel 5.10 Pengetahuan tentang bahan baku obat yang tidak halal.....	50
Tabel 5.11 Kategorisasi pengetaguan mahasiswa farmasi terhdap kehalalan.....	53
Tabel 5.12 kategorisasi persepsi mahasiswa farmasi terhadap kehalalan.....	55
Tabel 5.13 Hasil kuesioner tingkat persepsi terhdap informasi sumber bahan....	56
Tabel 5.14 Persepsi terhadap informasi kehalalan obat .....	57
Tabel 5.15 Hasil Kuesioner tingkat persepsi terhdap responden pemilihan obat .	58
Tabel 5.16 Hasil Kuesioner tingkat persepsi terhdap harga obat.....	59
Tabel 5.17 Hasil Kuesioner tingkat persepsi terhdap edukasi kehalalan obat.....	60
Tabel 5.18 Hasil Kuesioner tingkat persepsi terhadap informasi kehalalan obat..	61
Tabel 5.19 kategorisasi sikap mahasiswa farmasi terhdap kehalalan obat.....	65
Tabel 5.20 hsil kuesioner tingkat sikap terhdap pemilihan obat yang halal.....	66
Tabel 5.21 Hasil kuesioner tingkat sikap terhdap apoteker yang konsen obat .....	68
Tabel 5.22 Hasil kuesioner tingkat sikap obat dan kebijakan .....	69
Tabel 5.23 Kategori sikap mahasiswa farmasi uin maulana malik ibrahim.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penggunaan instrumen.....	76
Lampiran 2 Surat persetujuan penggunaan instrumen.....	77
Lampiran 3. <i>Ethical Clearance</i> .....	78
Lampiran 4 Inform Consent .....	79
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran 8 Data mahasiswa .....	85
Lampiran 9 Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap kehlalan ....	87
Lampiran 10 Tingkat persepsi mahasiswa farmasi terhdap kehalalan obat.....	90
Lampiran 11 Tingkat sikap mahasiswa farmasi terhdap obat.....	90

## **DAFTAR SINGKATAN**

BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
JPH	: Jaminan Produk Halal
LAA	: Long-Acting Analoges
LPPOM	: Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NPH	: Neutral Protamine Insulin
RAA	: Rapid-Acting Insulin Analogues
RI	: Republik Indonesia
SAW	: Shallallahu Alayhi Wa Sallam
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
UU	: Undang –Undang

## ABSTRAK

Ulya, Nurul. 2021. Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan obat. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H.; Pembimbing II: apt. Siti Maimunah, M.Farm.

Halal menjadi titik kritis dalam konsumsi, khususnya di Indonesia yang sebagian besar memeluk agama Islam. Tingkat kesadaran umat Islam di Indonesia mengenai kehalalan suatu produk masih rendah. Islam sendiri telah mengajarkan untuk selalu mengkonsumsi produk yang halal, tidak terkecuali dalam urusan berobat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa farmasi Uin Maulana malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan secara observasional (Non eksperimental). Pengambilan sampel mahasiswa dengan menggunakan metode berupa *simple random sampling* dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa yaitu sebesar 88% dengan kategori baik dan 11% dengan kategori sedang dan 1% dengan kategori kurang, persepsi mahasiswa yaitu sebesar 18% dengan kategori baik dan 82% dengan kategori sangat baik dan sikap mahasiswa yaitu sebesar 30% dengan kategori baik dan 70% dengan kategori sangat baik terhadap kehalalan obat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa farmasi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap yang sangat baik terhadap kehalalan obat.

**Kata Kunci:** Obat Halal, Pengetahuan, Persepsi, Sikap

## ABSTRACT

Ulya, Nurul. 2021. Level of Knowledge, Perceptions and Attitudes of Pharmacy Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang negeri county towards Halal Medicine. Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Maulana Malik Ibrahim Islamic University, Malang. Supervisor I: apt. Hajar Sugihantoro, MPH; Supervisor II: apt. Siti Maimunah, M. Farm.

According to Islamic law, halal is everything that is allowed, especially in terms of food and drink. The level of awareness of Muslims in Indonesia regarding the halalness of a product is still low. Islam itself has taught to always consume halal products, including medical treatment. . The level of knowledge, perceptions and attitudes of students towards the halalness of drugs is closely related to the religious activities they carry out. Therefore, the purpose of this study was to describe the knowledge, perceptions and attitudes of pharmacy students at Uin Maulana Malik Ibrahim Malang towards the halalness of drugs. This research is included in descriptive research with an observational approach (non-experimental). Sampling of students using the method in the form of *simple random sampling* and data collection using a questionnaire. The results showed that the level of knowledge of students was 88% in the good category and 11% in the currenty and 1% in the categoery not enough. student perceptions were 18% in the good category and 82 in the verry good category and students' attitudes were 30% in the good category and 70% in the very good category for halal drugs. Based on these results, it can be concluded that pharmacy students at Uin Maulana Malik Ibrahim Malang have a very good level of knowledge, perception and attitude towards the halalness of drugs.

**Keywords:** Halal Medicine, Knowledge, Perception, Attitude

## التجريد

علياء، نورول. . مستوى المعرفة والإدراك والموقف لدى طلاب قسم الصيدلة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تجاه حلاله الأدوية. قسم الصيدلة، كلية الطب والعلوم الصحية، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : هاجر سوجيهانتورو، الماجستير؛ المشرفة الثانية : سيتي ميمونة، الماجستير.

وفقاً للشريعة الإسلامية، فإن تعريف الحلال هو كل ما هو مباح، وخاصة من حيث الأكل والشرب. يعتبر الحلال نقطة حرجة في الاستهلاك، وخاصة في إندونيسيا، حيث كان معظم سكانها مسلمون. لكن، لا يزال مستوى وعي المسلمين في إندونيسيا بشأن حلال المنتج منخفضاً. لقد علم الإسلام نفسه أن يستهلك دائماً المنتجات الحلال، بما في ذلك العلاج الطبي. إن الوعي والمعرفة بالوضع الحلال للمخدرات بين المستهلكين، وخاصة المسلمين، هو أصل المشاكل المعقدة. يرتبط مستوى معرفة وتصورات ومواقف الطلاب تجاه حلال المخدرات ارتباطاً وثيقاً بالأنشطة الدينية التي يقومون بها. لذلك، كان الهدف من هذا البحث هو وصف المعرفة والإدراك والموقف لدى طلاب قسم الصيدلة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تجاه حلاله الأدوية. هذا البحث مشمول في البحث الوصفي بمنهج قائم على الملاحظة (غير تجريبي). وتم أخذ عينات من الطلاب باستخدام طريقة في شكل عينات عشوائية بسيطة وجمع البيانات باستخدام استبيان. وأظهرت النتائج أن مستوى معرفة الطلاب ك 88٪ في فئة جيدة جداً ، وكان مستوى إدراك الطلاب 85٪ في فئة جيدة جداً وكان مستوى مواقف الطلاب 82٪ في فئة جيدة جداً للأدوية الحلال. بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن طلاب الصيدلة في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج يتمتعون بمستوى جيد جداً من المعرفة والإدراك والموقف تجاه حلاله الأدوية.

**الكلمات المفتاحية :** الطب الحلال، المعرفة، الإدراك، الموقف.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Populasi umat Muslim di seluruh dunia saat ini semakin meningkat. Jumlah populasi muslim dunia telah mencapai seperempat dari total populasi dunia dan diperkirakan akan meningkat 30% di tahun 2025 (Roberts, 2010). Populasi terbesar didunia berada pada benua Asia sebesar 1.389,5 juta. Populasi muslim tumbuh secara berkala sebesar 1,75% tiap tahunnya (Kettani, 2010). Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar dunia. Berdasarkan data global religius future, penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2020 mencapai 229,62 juta jiwa (Kusnandar, 2019).

Sebagian besar masyarakat di Indonesia memeluk agama Islam. Bagi umat Islam, memilih produk halal menjadi sebuah kewajiban yang bernilai ibadah. Halal sudah menjadi bagian dari hidup seorang muslim. Aspek halal sangat luas, seperti makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan lain lain (Faridah, 2017). Obat merupakan salah satu produk yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan.

Obat menjadi kebutuhan manusia sebagai upaya untuk mengatasi, meredakan, atau menyembuhkan rasa sakit yang diderita. Obat memiliki peran penting dalam proses penurunan angka kesakitan serta dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Sebuah obat terdiri dari kombinasi bahan aktif, dan bahan pembantu, bahan ini dapat diperoleh dari berbagai senyawa, hewan, tanaman atau asal sintetis (Hoesli & Smith, 2011).

Data dari Kementriaan Kesehatan RI tahun 2017, sekitar 90% bahan baku industri farmasi di Indonesia berasal dari impor (Supriyatno, 2013). Ada beberapa persyaratan bahan baku obat yaitu harus aman, berkhasiat, stabilitas (siregar, 2010). Selain hal tersebut, kehalalan suatu produk juga harus menjadi prioritas karena Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar dunia.

Sebagai seorang muslim, kebutuhan halal (Halal) dan sehat (*tayyib*) produk tidak hanya bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, tetapi juga memberikan nutrisi untuk tubuh karena kehalalannya. Kewajiban untuk mengkomsumsi pangan atau produk yang halal dan baik sudah tercantum di dalam Al-Qur'an :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) tidak menyebut nama Allah SWT. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedangkan ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang” (Al-Baqarah ayat 173).*

Dalam ayat tersebut menjelaskan apa yang telah diharamkan untuk dikonsumsi. Tidak hanya pada makanan saja, tetapi semua yang dikonsumsi tidak boleh ada unsur haram sebagaimana yang dikatakan dalam ayat tersebut, kecuali dalam keadaan yang mendesak. Islam memiliki aturan yang sangat jelas terkait dengan kehalalan produk, yaitu sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Produk halal yang dimaksud adalah segala sesuatu yang terbuat dari unsur-unsur yang diperbolehkan oleh syariat Islam, sehingga boleh dikonsumsi oleh orang muslim baik itu makanan, pakaian, maupun kebutuhan yang digunakan untuk sehari-hari.

Dengan adanya hal tersebut maka pemerintah berkewajiban melindungi warga negaranya dalam mengkonsumsi produk yang tidak halal. Indonesia sudah memiliki undang-undang tentang jaminan produk halal (JPH), diwujudkan dalam Peraturan Perundang –undangan No. 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, yang menjamin kehalalan produk makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, dan produk rekayasa genetik (UU, 2014). Undang-undang ini, mengamankan kewajiban bersertifikat halal bagi produk yang diedarkan di Indonesia.

Data dari LPPOM MUI dari 30 ribuan jenis obat yang terdaftar di BPPOM dan beredar di masyarakat, hanya 34 obat yang bersertifikat halal. Lembaga pengkajian pangan obat –obatan dan kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) memberikan sertifikasi halal ke 14.600 perusahaan yang dengan sistem voluntary, akan tetapi masih terdapat 3,5 juta perusahaan yang belum tersertifikasi halal. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk yang beredar di Indonesia masih banyak yang belum jelas kehalalannya. Menurut LPPOM MUI, jumlah terakhir (2019) produk obat (termasuk jamu dan suplemen) yang memiliki sertifikat halal sebanyak 1 %.

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan status obat halal di kalangan konsumen muslim menjadi akar dari masalah yang kompleks berkaitan dengan konsep farmasi halal-Thayyib (Sarif dan Akram, 2013). Kesadaran halal merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki konsumen muslim untuk mencari dan mengkonsumsi produk halal yang sesuai dengan syariat islam (Shaari dan Arifin., 2010). Pengetahuan menjadikan seseorang dengan orang lain itu berbeda. Menurut Kemenag (2013) menyatakan bahwa pada tahun 2008 -2009, World Halal Forum melakukan survei terhadap kesadaran umat Islam Indonesia terkait kehalalan suatu

produk. Hasil survei menggambarkan bahwa kesadaran halal terhadap daging dan produk olahan sebesar 94-98%, makanan olahan sebesar 40-64%, obat-obatan sebesar 24-30%, serta kosmetik dan produk perawatan diri sebesar 18-22%.

Oleh sebab itu, umat islam perlu mengetahui kehalalan suatu obat dalam upaya meningkatkan status kesehatannya. Sehingga sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadalah 58:11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.s Al-Mujadalah : 58:11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa antara orang yang berilmu atau berpengetahuan dengan orang yang tidak berilmu itu tidaklah sama. Apa yang mereka ketahuipun pasti berbeda. Tingkat dalam mengetahui hal juga akan berbeda, akan lebih banyak yang diketahui oleh seseorang yang berilmu dibandingkan seseorang yang tidak berilmu. Dan ayat diatas juga menjelaskan bahwa orang yang berilmu derajatnya berbeda dengan orang yang tidak berilmu, dimana orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi di sisi Allah SWT.

Faktor pengetahuan atas produk halal serta persepsi mahasiswa mengenai pentingnya kehalalan itu sendiri dapat berpengaruh terhadap sikap. Persepsi dapat berupa keyakinan yang tinggi atas pentingnya mengkonsumsi produk halal, tingkat harapan/keinginan untuk memperoleh produk halal, serta pentingnya labelisasi halal. Semakin rajin mencari informasi mengenai produk halal maka secara alami akan meningkatkan pengetahuan dan persepsi dan sikap terhadap kehalalan (Muchth, 2013).

Halal dan haram menjadi titik penting dalam pola konsumsi di masyarakat. Namun, halal dan haram pada suatu obat masih kurang dalam pemahamannya. Tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, persepsi muslim terhadap produk halal tidak terlepas dari aktifitas keagamaan yang dilakukan. Menurut penelitian Purwanti (2017) tentang Pengetahuan kehalalan obat menunjukkan bahwa pengetahuan konsumen terhadap kehalalan obat yaitu sebanyak 23% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kehalalan obat. Tingkat sikap dan persepsi konsumen lebih memilih membeli obat halal menunjukkan 69% sangat setuju dan 31% setuju dan hampir 100% konsumen menginginkan diedukasi mengenai kehalalan obat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Rahman, 2015), pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap. Sikap terhadap suatu objek dapat mempengaruhi pengolahan informasi, penilaian dan perilaku yang dihasilkan. Apabila memiliki sikap yang positif terhadap obat halal maka kemungkinan konsumen akan mempertimbangkan kehalalan dari obat yang akan dibeli. Sebaliknya, apabila individu memiliki sikap negatif terhadap obat halal maka konsumen tidak akan memperhatikan kehalalan obat yang akan dibeli. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pengetahuan akan cenderung mempengaruhi konsumen untuk membeli suatu produk. Sehingga diharapkan dalam hal ini konsumen bisa mengkonsumsi produk yang baik, aman dan halal. Menurut penelitian Trisnawati (2017) tentang Tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi tenaga kesehatan terhadap kehalalan obat di rumah sakit menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kehalalan obat sebanyak 97% dan persepsi terhadap kehalalan obat baik sebanyak 100%.

Peneliti melakukan penelitian terkait pengetahuan, persepsi, dan sikap pada mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. dimana semua mahasiswa farmasi merupakan umat muslim sehingga sangat penting kaitanya dengan kehalalan suatu obat. Mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga kesehatan yang akan bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan informasi obat. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang kehalalan obat menunjukkan bahwa 7 mahasiswa farmasi jarang memperhatikan logo halal pada kemasan obat, dan 6 dari 10 mahasiswa tidak mengetahui bahwa kandungan alkohol dalam obat yang melebihi batas tertentu itu, menurut MUI itu haram. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang kehalalan obat masih minim bagi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan uraian diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat ?
3. Bagaimana sikap mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat ?
2. Mengetahui persepsi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat ?
3. Mengetahui sikap mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bagi Peneliti.  
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam bidang kehalalan obat.
3. Bagi Peneliti Lain  
Dapat digunakan sebagai pembandingan atau dijadikan bahan dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa farmasi angkatan 2020, 2019, 2018, 2017, 2016.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Obat**

Obat memiliki peranan penting untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya (BPOM, 2015). Dalam pengertian umum, obat adalah suatu substansi yang melalui efek kimianya membawa perubahan dalam fungsi biologi (Katzung, 2007). Definisi lain kata obat merupakan bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit (KBBI, 2008).

Obat memiliki sifat khusus yang berbeda-beda agar dapat bekerja dengan baik. Sifat fisik obat dapat berupa benda padat pada temperatur kamar ataupun bentuk gas namun dapat berbeda dalam penangannya berkaitan dengan PH kompartemen tubuh dan derajat ionisasi obat tersebut. Selain itu, desain obat yang rasional berarti mampu memperkirakan struktur molekular yang tepat berdasarkan jenis reseptor biologisnya (Katzung, 2007). Sebagai unsur yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan obat memiliki beberapa syarat yaitu aman, berkhasiat, dan bermanfaat, bermutu (Depkes, 2009).

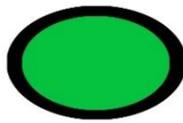
#### **2.2 Penggolongan Obat**

Obat dapat dibagi menjadi 4 golongan menurut (Depes RI, 2006).

##### **1. Obat Bebas**

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas dipasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis berwarna hitam.

Contoh : Parasetamol tablet 500mg, Polysilane tablet, Polysilane  
Suspensi, inzana

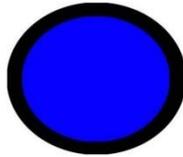


Gambar 2.3.1 Logo Obat Bebas

## 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau beli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : Komix Expectorant, Komix Rasa Jahe, Komix rasa pappermint Komix Obh, Guaifenesin Tablet 100 Mg, Siladex,



Gambar 2.3.2 Logo Bebas Terbatas

## 3. Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli diapotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi bawah hitam.

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintesis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh : Levofloxacin Hemihydrate 100MI, Cravit 150ML flexi bag, Neurotam, Metamizole Sodium Tablet 500 Mg



Gambar 2.3.3 Logo Obat Keras dan Psikotropika

#### 4. Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh : Morfin, Petidin



Gambar 2.3.4 Logo Narkotika

## 2.2 Kehalalan Dalam Obat

### 2.2.1 Pengertian Halal

Kata halal (halal, halaal) adalah istilah bahasa Arab dalam agama Islam yang berarti “diizinkan” atau “boleh”. Secara etimologi, halal berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan ketentuan yang melarangnya (Ahmad, 1991). Lawan kata halal adalah haram yang berarti terlarang oleh syariat Islam (KBBI, 2008). Halal dan haram bersifat universal pada setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk pada bidang pengobatan. Obat halal adalah obat yang aktif dan ekspiennya tidak mengandung bahan-bahan yang haram (Sadeeqa, 2013).

Halal dan haram dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan zat yang terkandung dalam pangan dan hukum cara memperolehnya (Antonio, 2001). Sebagaimana Allah SWT telah berfirman “Wahai manusia, makanlah apa yang

dibumi yang halal dan baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan ia adalah musuh yang nyata bagi kamu “ (Q S. Al-Baqarah ayat 168).

Prosedur dan standar kehalalan tidak hanya terbatas mengikuti dalam bentuk ajaran, tetapi juga pada kontrol kebersihan dan kualitas. Bahan baku barang setengah jadi, dan semua peralatan yang digunakan juga harus mengikuti hukum syariah dan harus memenuhi persyaratan.

Khusus di Indonesia, untuk memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa produk yang dikonsumsi adalah halal, maka perusahaan perlu memiliki sertifikat halal Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lembaga ini mengawasi produk yang beredar di masyarakat dengan cara memberikan sertifikat halal, sehingga produk yang telah memiliki sertifikasi halal tersebut dapat mencantumkan label halal pada produknya. Artinya produk tersebut secara proses dan kandungannya telah lulus diperiksa dan terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh ajaran agama Islam, atau produk tersebut telah menjadi kategori produk halal dan tidak mengandung unsur haram dan dapat dikonsumsi secara aman oleh konsumen muslim (Listyoningrum, 2012). Berikut ini gambar logo halal dari MUI.



Gambar 2.3.1 Logo Halal MUI

### **2.2.2 Undang –undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal**

Pengaturan tentang sertifikasi halal dalam memberikan perlindungan konsumen muslim terdapat pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang

Jaminan Produk Halal (JPH). Undang-undang ini menegakkan hak dan kewajiban pelaku usaha tertuang dalam pasal 23 sampai dengan pasal 27.

Perlindungan hukum terhadap konsumen tidak hanya menyangkut kehalalan produk. Dalam Undang-undang ini juga memberikan pengecualian terhadap pelaku usaha yang memproduksi produk dari bahan berasal dari bahan yang diharamkan dengan kewajiban mencantumkan secara tegas keterangan tidak halal pada kemasan produk atau pada bagian tertentu dari produk yang mudah dilihat, dibaca, tidak mudah terhapus dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari produk.

### **2.2.3 Hukum Islam Dalam Konsep Halal**

Islam sangat memperhatikan segala hal yang masuk untuk kepentingan tubuh, baik makanan, minuman, maupun obat-obatan. Ada dua ketentuan yang harus diperhatikan, materi atau zatnya, serta cara perolehannya. Terkait dengan cara perolehan, harta yang kita makan harus diperoleh secara sah dan legal. Karenanya, Islam sangat keras memberikan ancaman terhadap perolehan harta secara tidak legal. Sedangkan dalam zatnya, barang pangan harus memenuhi dua unsur, halal dan thayyib. Halal dari sisi pendekatan keagamaan, sementara thayyib dari sisi keamanan pangannya. Islam memandang kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena itu Rosuluallah mengajarkan mengenai tata cara hidup sehat. Dan menganjurkan senantiasa berdoa untuk kesehatan.

### **2.2.4 Bahan Obat yang Halal Menurut Islam**

Obat harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat menjadi obat halal.

Beberapa kriteria untuk menjadi obat halal adalah sebagai berikut:

1. Sumber untuk pembuatan obat halal harus terbebas dari bahan-bahan yang dilarang oleh agama Islam seperti babi, dan binatang yang tidak disembelih

sesuai dengan syariat agama Islam. Obat yang terbuat dari tanaman, tanah, air, mineral dan mikroorganisme halal kecuali yang berbahaya dan beracun. Bahan-bahan obat yang dibuat secara sintesis hukumnya halal kecuali bahan berbahaya, beracun dan najis.

2. Metode persiapan, proses pembuatan, penyimpanan harus bersih dan terbebas dari unsur najis.
3. Obat tidak berbahaya untuk dikonsumsi
4. Konsep halal toyyiban, aspek higienis harus terpenuhi dalam proses persiapan, dan pembuatan.
5. Mendapatkan sertifikasi halal dari dokter muslim selama proses inspeksi.
6. Obat tidak mengandung bahan-bahan yang tidak dijelaskan dalam formulasi.
7. Pengobatan tidak berdasarkan pada sihir atau penggunaan media pengobatan yang dilarang oleh syariat Islam (Roziatul, 2012).

### **2.2.5 Bahan Obat yang Haram Menurut Islam**

Adapun bahan – bahan obat menurut Islam dianggap haram namun dapat digunakan dalam keadaan darurat antara lain yaitu (Asmak, 2015).

1. Alkohol merupakan senyawa organik yang mengandung bahan yang dilarang menurut hukum Islam. Alkohol digunakan sebagai reagen maupun pelarut meliputi: benzil alkohol, metil alkohol dan polietilena alkohol. Selain itu juga dapat digunakan sebagai antiseptik untuk obat luar. Menurut agama Islam, alkohol yang terkandung dalam obat yang diminum dikatakan haram jika melewati batas efek memabukkan. Alkohol diperbolehkan karena digunakan untuk obat luar karena efeknya membunuh bakteri.

Menurut Fatwa MUI Tahun 2018 tentang Produk Makanan dan Minuman yang Mengandung Alkohol/Etanol menyebutkan, minuman berakohol yang

masuk kategori khamar adalah minuman yang mengandung alkohol/etanol lebih dari 0,5 %.

2. Bangkai binatang yang mati yang tidak disembelih berdasarkan syariat Islam untuk tujuan pengobatan. Islam telah memperingatkan bahwa pengobatan menggunakan zat yang dilarang itu tidak baik.
3. Gelatin merupakan bahan obat yang berasal dari protein, tulang dan kulit hewan. Gelatin yang haram hukumnya digunakan yaitu gelatin yang berasal dari babi. Gelatin banyak ditemukan dari babi karena ketersediaan yang banyak.
4. Insulin yang haram hukumnya digunakan yaitu yang berasal dari babi.
5. Heparin adalah antikoagulan yang digunakan untuk mencegah pembentukan pembekuan darah untuk memudahkan sirkulasi darah heparin diberikan melalui injeksi dan umumnya digunakan pada operasi jantung dan penyakit kardiovaskular. Heparin yang haram hukumnya digunakan yaitu heparin yang berasal dari babi (Sommers, 2011).

### **2.3 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari sebuah pemikiran yang kita peroleh dari sebuah ajaran atau pembelajaran yang kita peroleh dari seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2011).

Dengan kata lain. Pengetahuan ini merupakan sebuah sensor atau hal yang dapat kita ketahui secara langsung karena disampaikan dari seseorang yang menjelaskan sesuatu atau hal tersebut kepada kita. Pengetahuan ini pula merupakan hasil dari mengingat sesuatu yang pernah diketahui atau yang telah diajarkan kepada kita baik sengaja ataupun tidak sengaja (Mubarak, 2007).

### 2.3.1 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan pada diri seseorang pasti memiliki sebuah tingkatan dimana memiliki domain yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan, perlakuan dan juga perilaku seseorang terhadap apa yang akan dilakukan atau dikerjakan. Tingkat pengetahuan seseorang itu ada 6 tingkatan yang dimana keenam tingkatan itu merupakan satu kesatuan didalam diri kita. 6 tingkatan tersebut yaitu (Notoatmodjo,2011).

#### 1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkatan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

#### 2. Paham (*Comprehension*)

Paham diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, yang dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Paham disini berada pada tingkatan setelah tahu, dikarenakan tahapan seseorang dalam memahami sebuah persoalan atau sesuatu, dia harus mengetahui terlebih

dahulu persoalan tersebut. Sehingga, jika seseorang telah paham dengan apa yang akan seharusnya dilakukan, maka orang tersebut telah mengetahui ilmu dan tahu apa yang harus dia kerjakan dalam mengatasi masalah tersebut.

### 3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka dapat dan ketahui. Sehingga orang tersebut telah mempelajari dan memahami situasi yang sedang terjadi dan akan terjadi.

### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis disini hampir sama dengan aplikasi. Namun terdapat perbedaan dari keduanya, dimana jika aplikasi itu, seseorang tersebut hanya mampu melakukan apa yang mereka ketahui dan pahami dengan benar. Namun jika analisis ini, seseorang tersebut setelah melakukan prosedur atau cara kerja yang telah mereka ketahui dan pahami, dia harus bisa melakukan sebuah kemampuan yakni dapat menganalisis atau menjabarkan apa yang telah dia lakukan. Analisis atau kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kempuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang

baru. Pengukuran kemampuan menyintesis yaitu dapat dilihat dari cara: menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya.

## 6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan austifikasi atau penilaian terhadap suatu materi objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu (Notoatmodjo, 2010).

### 1. Faktor Internal

#### a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

#### b. Pekerjaan

pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan,

berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluru kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Purwanto, 1999).

## 2.4 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang menyebabkan seseorang membuat suka atau tidak terhadap objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, jmenyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Ada 3 bagian komponen sikap yang saling menunjang (Notoatmodjo, 2005) antara lain:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, dimana setiap individu mempersiapkan objek berdasarkan kepercayaan.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.

Dengan kata lain, fungsi sikap merupakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah), menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut.
- c) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut (Riyanto, 2011):

#### 1. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tangapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

## 2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

## 3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

## 4. Media masa

Media masa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media masa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

## 5. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan melekat dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

## 6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

### 2.5 Persepsi

Persepsi yang dimiliki oleh konsumen menjadi unsur penting yang menentukan perilaku pembelian seseorang (Prasetijo, 2005). Menurut Robbin, persepsi merupakan sebagai proses seseorang dapat mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap suatu lingkungan. Walaupun proses mulainya rangsangan fisik hingga interpretasi yang begitu cepat, maka untuk mempelajari persepsi dapat dibaginya menjadi dua bagian besar yaitu: proses sensasi atau merasakan (*sensation*) yang menyangkut proses sensor dan proses persepsi yang menyangkut interpretasi kita terhadap suatu objek yang kita lihat atau kita dengar atau kita rasakan (Notoatmodjo, 2010).

Ada banyak faktor yang akan menyebabkan stimulus dapat masuk dalam perhatian kita. Faktor-faktor dapat kita bagi menjadi dua kelompok besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang melekat pada suatu objek, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi bila ada stimulus dari orang yang mempresentasikan hal tersebut.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menentukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang

banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menentukan sesuatu dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu informasi dan pengalaman.

### **2.6 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuannya dijenjang pendidikan teratas yakni Perguruan Tinggi atau Universitas.

Diharapkan mahasiswa mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dalam pendidikan agar kelak mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa (Salim dan Sukadji 2006). Mahasiswa sering juga disebut “*agent of changes*” atau kaum intelektual. Pribadi yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu serta memiliki persepsi *holistic*. Artinya mereka mampu melihat, menafsirkan, dan menyimpulkan gejala sosial secara utuh menyeluruh dan saling berhubungan satu sama lain. Mereka mampu berpikir kritis, kreatif, spekulatif, dan mereka selalu berpikir kearah perubahan (Beke, 2008).

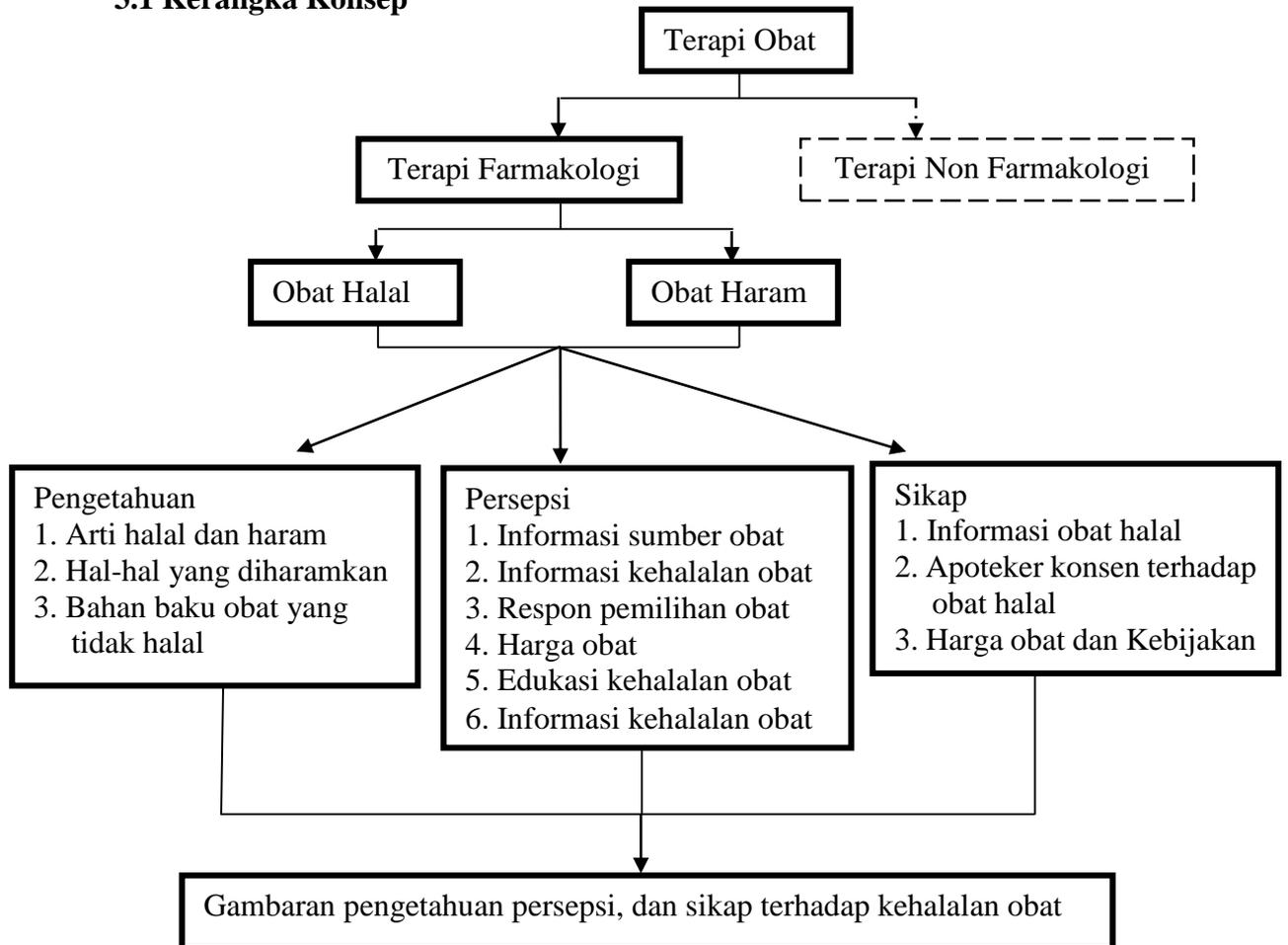
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Universitas Islam Negeri Malang ini terletak di Jalan Gajayana 50 Malang. Tadinya, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ini masih berupa sebuah Fakultas Tarbiyah cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1961. Kemudian pada pertengahan 1997, statusnya berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Sampai akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004. Universitas UIN maliki Malang sampai saat ini memiliki beberapa fakultas dan program studi. Salah satunya Fakultas kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan.

Fakultas kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan adalah fakultas baru yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang, program studi farmasi yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bertempat pada kampus dua yang berada di jalan Tlengkung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konsep

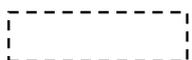


**Gambar 3.1** Bagan kerangka konseptual penelitian

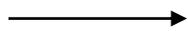
Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti



= Berhubungan

### 3.2 Uraian kerangka konseptual

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap terhadap kehalalan obat. Obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit. Obat terdiri dari bahan aktif dan bahan farmaseutik (Norisca A.P, 2016).

Sebagai seorang muslim mengkonsumsi produk pangan halal adalah hukumnya wajib menurut syariat islam. Sertifikat halal merupakan syarat untuk mencantumkan label halal. pemberian sertifikat halal pada produk pangan, obat-obatan, kosmetik sangat penting untuk memberikan kepastian kehalalan suatu produk. Oleh karena itu memiliki pengetahuan tentang kehalalan obat adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap umat muslim.

Pengetahuan adalah hasil dari pemikiran yang diperoleh dari ajaran atau pembelajaran yang diperoleh (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan tentang kehalalan obat adalah pengalaman yang dimiliki individu terhadap informasi kehalalan pada obat. Pada tingkat pengetahuan kehalalan obat terdiri dari beberapa hal yaitu mengetahui arti halal dan haram, apa saja yang di haramkan bagi umat muslim, mengetahui bahan baku obat yang tidak halal. Pengetahuan merupakan faktor dominan dari terbentuknya sebuah persepsi. Kemudian pengetahuan responden terhadap pengetahuan itu sendiri disebut sebagai sikap. Apabila pengetahuan seseorang baik maka perilaku yang akan dilakukan akan baik dan tepat menurut apa yang telah diketahui.

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu (KBBI, 2008). Persepsi konsumen terhadap produk halal merupakan harapan

konsumen supaya produk dapat dijamin kehalalannya. Pada persepsi kehalalan obat mendapatkan informasi kehalalan obat, respon positif terhadap pemilihan obat sesuai keyakinan, mengetahui harga obat halal relatif mahal, mendapatkan edukasi kehalalan obat, mendapatkan informasi kehalalan obat oleh pemuka agama. Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap kehalalan obat. Apabila individu memiliki persepsi baik terhadap kehalalan obat maka mereka akan mempertimbangkan kehalalan obat yang akan di beli. Sebaliknya, apabila individu memiliki persepsi negatif terhadap kehalalan obat maka mereka tidak akan memperhatikan kehalalan obat yang akan dibeli.

Pada sikap kehalalan obat terdiri dari beberapa hal yaitu Sikap positif tentang obat halal, Sikap positif jika apoteker memberikan informasi tentang obat halal, Sikap terhadap harga obat dan kebijakan pemerintah.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena-fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan atau keadaan yang terjadi pada komunitas. Cara yang dilakukan penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang masih aktif Prodi Farmasi UIN Malang.

#### **4.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Farmasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2021.

#### **4.3 Populasi dan sampel**

##### **4.3.1 Populasi penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020,2019,2018,2017,2016. Sebanyak 422 Mahasiswa.

##### **4.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagai populasi atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 4.3.3 Cara Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan maksud untuk memberikan peluang yang sama dalam dipilih dan dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Aziz Alimul, 2007). Menggunakan teknik pengundian anggota populasi (Lottery Technique) (Notoatmodjo, 2010).

### 4.3.4 Besar Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menentukan besar sampel yang akan diambil digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Riduwan, 2013) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d<sup>2</sup> : Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{422}{457 \times (0,05)^2 + 1} = 200$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 200 sampel.

## 4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Variabel penelitian adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dinamai oleh kelompok lain

(Notoatmodjo, 2010). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Definisi oprasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pengertian serta pernyataan dari peneliti sebagai berikut :

#### 4.4.1 Definisi Operasional

**Tabel 4.1** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Pertanyaan	Alat Ukur dan Skor
Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil dari pemikiran yang diperoleh dari ajaran atau pembelajaran yang diperoleh dari seseorang (Notoatmodjo, 2007).	1. Arti halal dan haram	1. Apakah anda tahu bahwa arti “halal” yaitu di perbolehkan? 2. Apakah anda tahu bahwa arti “haram” yaitu melanggar hukum/tidak diperbolehkan? 3. Apakah anda tahu obat yang berlogo “halal”?	Kuisoner Benar =1 Salah =0
		2. Hal-hal yang di haramkan	4. Apakah anda mengetahui bangkai itu haram untuk dimakan bagi umat muslim 5. Apakah anda tahu darah itu haram untuk di makan bagi seorang muslim? 6. Apakah anda tahu babi itu haram untuk di makan bagi seorang muslim? 7. Apakah anda tahu khamar itu minuman haram bagi seorang muslim? 8. Apakah anda tahu bahwa kapsul terbuat dari gelatin yang bisa terbuat dari usus babi?	Kuisoner Benar =1 Salah =0
		3. Bahan baku obat yang tidak halal	9. Apakah anda tahu bahwa obat sirup/Elixir mengandung Alkohol? 10. Apakah anda tahu bahwa kandungan alkohol dalam obat yang melebihi batas tertentu itu, menurut MUI itu haram?	Kuisoner Benar =1 Salah =0

			11. Apakah anda tahu MUI memperbolehkan penggunaan insulin tertentu yang mengandung unsur babi karena alasan darurat?	
Persepsi	Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu (KBBI,2008).	1.Informasi sumber bahan obat	1.Pasien memiliki hak untuk menanyakan informasi mengenai sumber bahan bahan obat.	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju: 1
		2.Informasi kehalalan obat	2.Perusahaan harus memberikan informasi tentang status kehalalan obat yang di produksi	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju: 1
		3.Respon pemilihan obat	3.Keyakinan agama harus menjadi pertimbangan dokter dalam keputusan pemberian obat	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju: 1
		4. Harga obat halal	4.Jika orang diberi alternatif halal dengan harga yang relatif mahal, sebagian besar akan enggan menggunakan yang halal	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju: 1
		5.Edukasi kehalalan obat	5.Mahasiswa harus diedukasi mengenai kehalalan obat	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju: 1

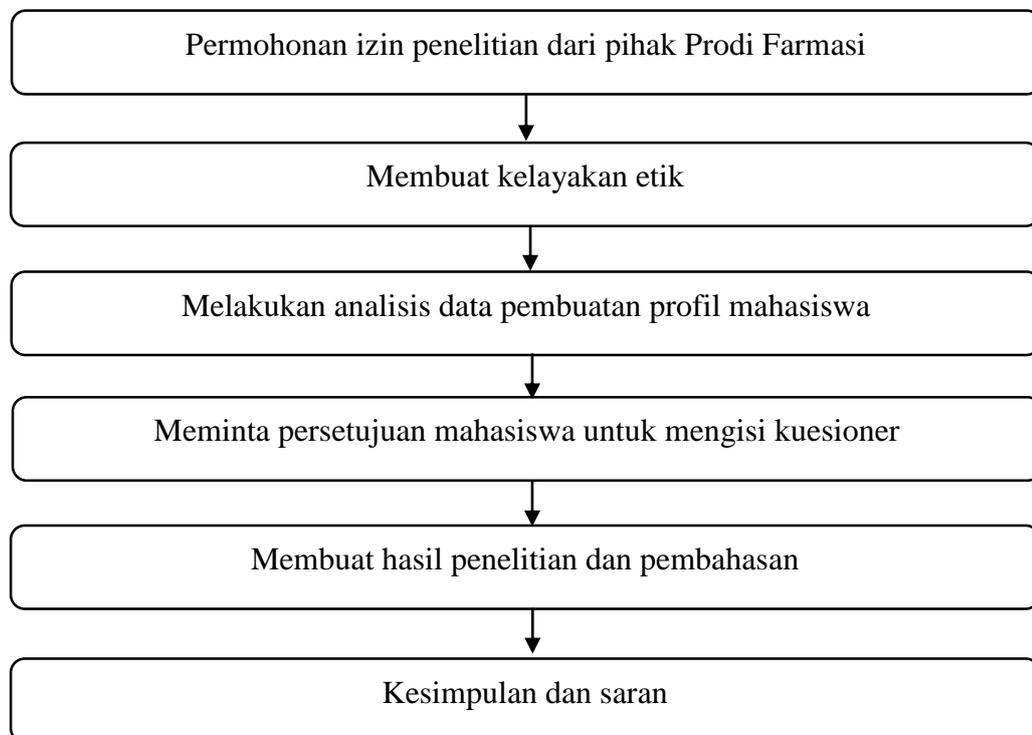
		6.Informasi kehalalan obat	6.Dokter atau Apoteker harus menginformasikan kepada pasien mengenai obat-obat yang haram berdasarkan agama mereka 7.Kita harus mencari fatwa pemuka agama, terkait dengan kehalalan obat.	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju:1
Sikap	Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap kehalalan obat	1.Informasi obat halal	1. Saya lebih senang apabila mendapatkan obat yang berlogo “halal” 2. Saya lebih memilih tidak membeli obat yang disarankan kepada saya, jika obat tersebut tidak belogo “halal” 3. Saya menanyakan status kehalalan obat kepada apoteker sebelum menerima obat 5. Saya mempertimbangkan harga dari pada kehalalan obat	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju:1
		2. Apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat	4. Saya merasa senang jika apoteker memberikan informasi mengenai status kehalalan obat yang akan saya terima.	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju:1
		3.Harga obat dan kebijakan pemerintah.	6. Saya senang apabila ada kebijakan dari produsen obat mencantumkan logo “Halal” pada obat yang halal.	Kuisoner Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak Setuju:2 Sangat tidak Setuju:1

#### 4.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner peneliti terdahulu yaitu peneliti Aspari (2020), dengan judul Tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap kehalalan obat dikabupaten Bojonegoro.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan melalui online (*Google form*) tentang tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengisian kuesioner tersebut dengan *checklist* (✓) jawaban yang dianggap benar.

#### 4.6 Teknik Pelaksanaan Penelitian



**Gambar 4.1** Bagan prosedur penelitian

## **4.7 Analisis data**

### **4.7.1 Uji validitas**

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar benar mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal tersebut digunakan beberapa item pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut (Hidayat, 2008).

Uji validitas pada penelitian kali ini telah dilakukan oleh peneliti Aspari (2020), dengan judul Tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap kehalalan obat di kabupaten Bojonegoro. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan dinyatakan valid, Sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### **4.7.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah gambaran seberapa jumlah pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen jika diulang akan menghasilkan hasil yang sama atau konsisten (Nurbaiti, 2010). Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ristya, 2011).

Uji reliabilitas pada penelitian kali telah dilakukan oleh peneliti Aspari (2020), dengan judul Tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap kehalalan obat di kabupaten Bojonegoro. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa pertanyaan dinyatakan reliabel, Sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### 4.7.3 Kriteria Penilaian Pegetahuan

Cara ukur menggunakan kuesioner Skala *Guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar dan salah. Pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu benar dan salah (Notoatmodjo, 2010). Skala *Guttman* dibuat dalam bentuk pertanyaan. Skor untuk jawaban benar =1 dan untuk jawaban salah =0 (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen terhadap kehalalan obat. Tingkat pengetahuan di bagi menjadi tiga, kategori baik, kategori sedang dan kategori kurang. Kemudian dilakukan presentasi dari point tingkat pengetahuan digolongkan 3 (tiga) golongan: (Arikunto, 2016)

- Tingkat pengetahuan baik, 76%-100%
- Tingkat pengetahuan sedang, 56%-75%
- Tingkat pengetahuan kurang, <55%

### 4.7.4 Kriteria Penilaian Sikap dan Persepsi

Cara ukur menggunakan kuesioner skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2011). Bentuk jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (STS).

**Tabel 4.2** Kriteria Skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4.3 Perhitungan Skala *Likert*

Skor Hasil	Jumlah jawaban seluruh responden terhadap kuesioner
Skor Kriteria	Bobot tertinggi
% Skor ideal	Hasil % ideal dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2013)}$$

Hasil % skor dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan (Riduwan, 2013):

Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik
2	26%-50%	Tidak Baik
3	51%-75%	Baik
4	76%-100%	Sangat Baik

Tabel.4.5 Rumur Tingkat Capaian responden

Rumus	N (Jumlah)	Skors Total	Mean (Rata-rata)	TCR
	Jumlah (SS+S+TS+STS)	$(ss*4)+s*3)+(ts*2)+(sts*1)$	Skor total/jumlah	Rata-rata/ skor ideal maksimal (Jumlah data )
	Atau Jumlah Responden			

Hasil % skor dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor tiap parameter yang telah ditetapkan (Riduwan, 2020):

Tabel 4.6 Kriteria parameter skor

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0%-54%	Tidak Baik
2	55%-64%	Kurang
3	65%-80%	Cukup
4	81%-90%	Baik
5.	91%-100%	Sangat Baik

#### **4.7.5 Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi subyek penelitian masing-masing variabel dari pengetahuan, sikap dan persepsi konsumen terhadap kehalalan obat di mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ib (Riyanto, 2011).

Data yang diperoleh diolah secara statistik deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Sugiyono, 2010).

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian yang dilakukan terhadap instrumen merupakan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh instrumen yang kita buat itu memiliki kecermatan, ketepatan, kebenaran, serta kevalidan dalam melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2008). Sedangkan pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur apakah hasilnya akan tetap konsisten atau justru tidak konsisten jika pengukurannya diulang. Sehingga kuesioner yang tidak reliabel dan tidak konsisten hasil pengukurannya tidak dapat dipercaya dan tidak bisa digunakan (Priyatno, 2016).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari Ihda Kurnia Aspari yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang berupa kuesioner disebarakan dalam bentuk *google form* dengan data hasil sebagai berikut.

##### **5.1.1 Pengujian Validitas Instrumen**

###### **5.1.1.1 Pengujian Validitas Kuesioner Pengetahuan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ihda Kurnia, percobaan instrumen dapat dilakukan terhadap sampel dari populasi yang diambil dengan jumlah responden yang digunakan dalam percobaan sekitar 30 orang. didapatkan hasil uji validitas pengetahuan sebagai berikut :

**Tabel 5.1** Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0,614	Valid
	X1.2	0,663	Valid
	X1.3	0,547	Valid
	X1.4	0,663	Valid
	X1.5	0,763	Valid
	X1.6	0,733	Valid
	X1.7	0,908	Valid
	X1.8	0,565	Valid
	X1.9	0,844	Valid
	X1.10	0,908	Valid
	X1.11	0,908	Valid

Hasil dari uji validitas menunjukkan pada pertanyaan pengetahuan sebanyak 11 pertanyaan yang menyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid yaitu dengan nilai kisaran 0,547-0,908 sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

#### 5.1.1.2 Pengujian Validitas Kuesioner Persepsi dan Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 5.2** Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi dan Sikap

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Persepsi	X2.1	0,740	Valid
	X2.2	0,740	Valid
	X2.3	0,786	Valid
	X2.4	0,421	Valid
	X2.5	0,767	Valid
	X2.6	0,892	Valid
	X2.7	0,625	Valid
Sikap	X3.1	0,625	Valid
	X3.2	0,816	Valid
	X3.3	0,750	Valid
	X3.4	0,822	Valid
	X3.5	0,610	Valid
	X3.6	0,652	Valid

Hasil dari uji validitas menunjukkan pada pertanyaan persepsi sebanyak 7 pertanyaan berkisaran 0,421-0,892 dan pada pertanyaan sikap sebanyak 6 pertanyaan berkisaran 0,610-0,822 menyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan dalam kuesioner valid. sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## 5.1.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

### 5.1.2.1 Pengujian Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan pada tingkat kepercayaan dan dapat dilakukan (Arikunto, 2006). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 5.3** Hasil Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Variabel	Split-Half	Keterangan
Pengetahuan	0,982	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner variabel pengetahuan menghasilkan koefisiensi *Split-Half* > 0,6 dengan nilai 0,982. Dengan demikian item kuesioner pada variabel pengetahuan terhadap kehalalan obat dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 5.1.2.2 Pengujian Reliabilitas Kuesioner Persepsi dan Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 5.4** Hasil Uji Reliabilitas Kesioner Persepsi dan Sikap

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi	0,832	Reliabel
Sikap	0,800	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa item kuesioner yang mengukur variabel persepsi dan sikap terhadap kehalalan obat menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 dengan nilai persepsi yaitu 0,832 dan untuk nilai sikap yaitu 0,800. Sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## **5.2 Karakteristik Responden**

Berdasarkan penyebaran instrumen kuesioner kepada mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim yang dilakukan pada bulan juni 2021, sampel data yang diperoleh serta diolah mempunyai beberapa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, dan usia mahasiswa. Penggolongan responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek pada penelitian ini. Sehingga dapat didapatkan informasi yang dapat menjelaskan dan memaparkan hasil dari pada penelitian ini. Dalam penelitian ini jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner adalah sebanyak 200 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, dihasilkan data karakteristik responden mengenai jenis kelamin, usia. Data karakteristik responden dihasilkan dari data primer yang dideskripsikan sebagai berikut.

### **5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pengelompokan jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah mahasiswa paling banyak antara perempuan atau laki-laki, dan untuk mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin pada kasus tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor internal dalam pembentukan sebuah persepsi sehingga akan mempengaruhi pembentukan

sikap dan perilaku yang berbeda antara laki-laki maupun perempuan (Notoatmodjo, 2010). Berikut hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 5.5:

**Tabel 5.5** Distribusi Frekuensi jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	66	33%
2.	Perempuan	134	67%
<b>Jumlah</b>		200	100%

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 134 mahasiswa atau persentase sebesar 67% sedangkan pada jenis kelamin laki –laki sebanyak 66 atau persentase sebesar 33%. Dilihat dari data hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki.

Hasil ini diperkuat oleh data yang didapatkan oleh peneliti yaitu jumlah mahasiswa angkatan 2016-2020 Prodi Farmasi UIN maulana malik ibrahim Malang adalah sebanyak 422 orang. Yang terdiri dari 124 atau 29,3% mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sedangkan untuk mahasiswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 298 atau 70,6%. Maka dari itu sampel lebih banyak pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Karena dapat dilihat dari data tersebut bahwa jumlah mahasiswa perempuan jauh lebih banyak dari pada mahasiswa laki-laki.

### **5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia adalah lama waktu hidup individu sejak dilahirkan (KBBI, 2008). Usia sangat berpengaruh terhadap tingkat pengalaman dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin besar tingkat kematangan dalam berfikir dan semakin banyak pengalamannya. Besarnya tingkat kematangan berfikir

dan pengalaman tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat persepsi seseorang (Nursalam dan Pariani, 2001).

Kategori usia individu menurut Depkes RI (2009) adalah sebagai berikut : kelompok usia balita (0-5tahun), kelompok remaja awal (12-16 tahun), kelompok remaja usia akhir (17-25 tahun), kelompok dewasa awal 26-35 tahun), kelompok dewasa akhir (36-45 tahun) dan kelompok lansia (46-55 tahun), dan lansia akhir (56-65 tahun). Pada penelitian ini menggunakan sampel usia 17 tahun. Hal ini karena dalam hukum Indonesia, pada usia 17 tahun individu telah dianggap dewasa dan dapat bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya (Zaelani, 2012). Berikut hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 5.6:

**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	17 Tahun	1	0,5%
2.	18 Tahun	27	13,5%
3.	19 Tahun	66	33%
4.	20 Tahun	69	34,5%
5.	21 Tahun	29	14,5%
6.	22 Tahun	7	3,5%
7.	23 Tahun	1	0,5%
<b>Jumlah</b>		200	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik usia mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian yaitu responden usia 17 tahun sebanyak 1 atau (0,5%), responden usia 18 tahun sebanyak 27 atau (13,5%), responden usia 19 tahun sebanyak 66 atau (33%), responden usia 20 tahun sebanyak 69 atau 34,5%, responden usia 21 sebanyak 29 atau (14,5%), responden usiar 22 sebanyak 7 atau

(3,5%), dan responden usia 23 sebanyak 1 atau (0,5%). Hasil dalam penelitian dapat diketahui bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia 20 tahun dengan jumlah 68 responden atau 34,5%. Hal ini sesuai dengan jumlah sampel yang terbanyak yaitu data jumlah mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu angkatan 2016 sebanyak 15 mahasiswa, angkatan 2017 sebanyak 53 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 97 mahasiswa, angkatan 2019 sebanyak 108 mahasiswa, dan angkatan 2020 sebanyak 149 mahasiswa. Maka dari itu sampel lebih banyak pada umur rata-rata 19-21.

### **5.3 Pengetahuan Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat**

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari sebuah pemikiran yang kita peroleh dari sebuah ajaran atau pembelajaran yang kita peroleh dari seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini pula merupakan hasil dari mengingat sesuatu yang pernah diketahui atau yang telah diajarkan kepada kita baik sengaja ataupun tidak sengaja (Mubarak, 2007). Tingkat pengetahuan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat atau derajat pengetahuan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat.

Hasil persentase jawaban dari 200 responden tentang pengetahuan mahasiswa farmasi uin Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat memiliki 3 parameter, yaitu arti halal dan haram, hal-hal yang diharamkan dan bahan baku obat yang tidak halal. Kuesioner tingkat pengetahuan ini mencakup 11 pertanyaan dengan 2 skala jawaban yaitu Ya dan Tidak. Pengukuran kategori tingkat pengetahuan terhadap kehalalan obat berdasarkan parameter terbagi

menjadi tiga kategori meliputi kategori meliputi kategori baik yaitu rentang 100%-75%, kategori cukup baik memiliki rentang 74-55% dan kategori kurang baik memiliki rentan <55% (Arikunto,2013). maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kehalalan obat berdasarkan parameter yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.7** Kategorisasi tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Terhadap Kehalalan Obat berdasarkan parameter.

No.	Parameter	Rata-Rata	Kategori
1	Arti halal dan haram	97%	Baik
2	Hal-hal yang di haramkan	95%	Baik
3	Bahan Baku obat yang tidak halal	80%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden yang paling tinggi yaitu tentang parameter arti halal dan haram yaitu sebanyak 97%. paling banyak kedua adalah pengetahuan tentang hal-hal yang diharamkan yaitu sebanyak 95% hasil yang didapatkan tergolong dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Amin, Isnaini (2021) dengan judul Tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap kehalalan obat di kabupaten malang. Dimana hasil menunjukkan bahwa 98% responden memiliki kategori paling tinggi pada parameter definisi halal dan haram dan ketentuan halal dan haram.

Dan terkait pengetahuan tentang bahan baku obat yang tidak halal yaitu sebanyak 80%, tergolongan dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Chrisandy (2021) dengan judul pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap obat halal dikecamatan rogojampi Bayuwangi. Dimana hasil menunjukkan bahwa 69% responden memiliki kategori paling rendah pada parameter pengetahuan definisi kehalalan bahan baku obat. Data

hasil kuesioner tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dilihat pada tabel berikut:

### 5.3.1. Pengetahuan tentang arti halal dan haram

**Tabel 5.8** Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang arti halal dan haram

Parameter	No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
			Persentase (%)	
Arti halal dan haram	1	Apakah anda tahu bahwa arti “halal” yaitu di perbolehkan?	200 (100%)	0 (0%)
	2	Apakah anda tahu bahwa arti “haram” yaitu melanggar hukum/tidak diperbolehkan?	193 (97%)	7 (3%)
	3	Apakah anda tahu obat yang berlogo “halal”?	190 (95%)	10 (5%)

Berdasarkan pada tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa parameter yang menunjukkan pengetahuan responden tentang definisi halal dan haram. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 100% responden mengetahui arti halal yaitu diperbolehkan dan Sebanyak 97% responden mengetahui bahwa arti haram yaitu melanggar hukum tidak diperbolehkan, dan 3% responden lainnya tidak mengetahui bahwa arti haram yaitu melanggar hukum tidak diperbolehkan

Istilah halal dan haram sudah tidak asing bagi mahasiswa karena sering kali diucapkan dan didengar sehingga melekat dalam ingatan. Halal merupakan istilah yang berasal dari Al-Qur'an yang artinya diizinkan, diperbolehkan. Konsep halal merupakan suatu konsep yang diajarkan oleh agama islam, karena islam sangat peduli dengan kesehatan (Fadilah, 2013). Sedangkan kebalikannya yaitu haram yang artinya dilarang. Secara syariat islam, semua hal yang menyangkut halal dan haram mengacu terhadap Al-Qur'an dan sunnah. Sehingga halal serta haram menjadi istilah universal yang berfungsi dalam seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan ibadah, muamalat atau mua'sharahnya (Miskam et,

al, 2015). Sebagai seorang mahasiswa farmasi penting untuk kita mengetahui obat-obatan yang halal maupun non halal. Hal ini dikarenakan mahasiswa farmasi ialah calon seorang tenaga kesehatan yang mana pasien yang akan datang untuk berobat tidak hanya berasal dari satu golongan kepercayaan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang obat halal yang dapat digunakan semua golongan.

Pertanyaan selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 95% responden mengetahui obat yang berlogo halal dan 5% responden lainnya tidak mengetahui obat yang berlogo halal. Logo halal diartikan sebagai pencantuman lebalisasi halal setelah dilakukan sertifikasi oleh MUI. Logo halal diibaratkan sebagai acuan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan syariat islam melalui keputusan lembaga yang berwenang yaitu MUI (Nofianti, 2019). Menurut Darwis (2017) menyatakan bahwa memperhatikan petunjuk dan informasi mengenai obat akan mempengaruhi pengobatan akan lebih efektif dan efek samping obat dapat dikurangi.

### 5.3.2 Pengetahuan tentang hal-hal yang diharamkan

**Tabel 5.9** Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang hal-hal yang diharamkan

Parameter	No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
			Persentase (%)	
Hal-hal yang di haramkan	4	Apakah anda mengetahui bangkai itu haram untuk dimakan bagi umat muslim	197 (98,5%)	3 (1,5%)
	5	Apakah anda tahu darah itu haram untuk di makam bagi seorang muslim?	200 (100%)	0 (0%)
	6	Apakah anda tahu babi itu haram untuk di makan bagi seorang muslim?	200 (100%)	0 (0%)
	7	Apakah anda tahu khamar itu minuman haram bagi seorang muslim?	199 (99,5%)	1 (0,5%)
	8	Apakah anda tahu bahwa kapsul terbuat dari gelatin yang bisa terbuat dari usus babi?	158 (79%)	42 (21%)

Dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian tingkat pengetahuan terhadap kehalalan obat. sebanyak 98,5% responden mengetahui bangkai itu haram untuk di makan bagi seorang muslim dan hasil menunjukan juga bahwa sebanyak 100% responden mengetahui darah itu haram untuk di makam bagi seorang muslim.

Hal ini menunjukan bahwa responden sudah mengetahui bahwa bangkai dan darah adalah haram dimakan bagi umat Islam. Berikut adalah ayat-ayat al-Quran yang menegaskan tentang larangan mengkonsumsi bangkai dan darah.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bagkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah (QS.an-Nahl:115).*

Dalam islam, darah adalah hal yang berbahaya dan najis darah yang mengalir seperti darah yang tertumpah pada saat penyembelihan dianggap haram. Jika darahnya dipisahkan adalah haram., tetapi jika bercampur atau masih menempel di daging bisa dimakan karena tidak mungkin dipisahkan (Ali, 2016). Menurut Ibnu Katsir dalam Ali (2016) bahwa pengharaman makan bangkai tidak lain karena pada bangkai terdapat kemudaratan bahaya yaitu darah yang tertahan, tentu ini sangat membahayakan bagi agama dan tubuh. Oleh karena itu Allah mengharamkannya.

Dapat dijelaskan hasil tabel 5.8 bahwa sebanyak 100% responden mengetahui babi itu haram untuk di makan bagi seorang muslim. Hal ini menunjukan hampir semua responden mengetahui bahwa babi adalah haram. Berikut adalah ayat Al-Quran yang menegaskan tentang larangan mengkonsumsi babi

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحَمُّ الْخِنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ  
وَالْمُتْرَدِيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Artinya : *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempet kamu sembelih (QS. Al- Maidah :3).*

Menurut Ali (2016), ulama sepakat bahwa babi mutlak haram secara keseluruhan. Dalam buku *muratib alljma'*. Ibnu Hazn menyebutkan bahwa para ulama sepakat bahwa, baik jantan maupun betina dan kecil maupun besar, hukumnya haram. Oleh karena itu tidak diperbolehkan memakan bagian tubuh babi, baik itu daging, saraf, ota, tulang rawan, usus, kulit dan lemak maupun bagian tubuh lainnya.

Demikian juga dijelaskan bahwa sebanyak 99,5% responden mengetahui khamar itu minuman haram bagi seorang muslim, dan sebanyak 0,5% tidak mengetahui. Menurut bidang kesehatan, khamr ialah cairan yang diperoleh dari biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah saripatinya menjadi alkohol/etanol dengan bantuan katalisator (enzim) yang mempunyai kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu melewati proses peragian. Sehingga dihasilkan minuman yaitu khamr, karena mampu mempengaruhi atau menutupi hingga merusak daya tangkap akal sehat manusia (Winarno, 2018). Hukum meminum khamr tentunya haram, sebagaimana firman Allah dalam Qs Al-Maidah ayat 90 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaiton. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.*

Dengan demikian, pentingnya mengetahui tentang status kehalalan bangkai, darah, babi dan khamr adalah sebagai umat muslim pantut mengetahui batasan yang halal dan yang haram untuk dikonsumsi. Karena sudah dijelaskan bahwa seorang muslim dilarang untuk mencari kesembuhan penyakit melalui penggunaan zat yang dilarang.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa 79% responden mengetahui bahwa kapsul terbuat dari gelatin yang bisa terbuat dari usus babi, dan 21% responden tidak mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa responden ada yang tidak mengetahui bahwa kapsul obat dari gelatin bisa terbuat dari babi. Sumber utama pembuatan galatin berasal dari kulit dan tulang babi dan sapi, disebabkan pada hewan ini dapat memproduksi dan menghasilkan galatin lebih tinggi. Bahan baku gelatin terdiri dari kulit sapi 28,7%, kulit babi 41,4%, kontribusi tulang sapi sebesar 29,8%, dan sisannya dari ikan (Wiyono, 2011). Kapsul terbuat dari galatin yang bisa terbuat dari usus babi menjadi perhatian terkait status kehalalan gelatin, karena mayoritas mahasiswa adalah muslim dan mayoritas penduduk Indonesia juga muslim jadi memerlukan pengetahuan dan perlindungan konsumen dengan jaminan kehalalan terhadap sumber gelatin yang digunakan.

### 5.3.3. Pengetahuan tentang bahan baku obat yang tidak halal

**Tabel 5.10** Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang bahan baku obat yang tidak halal

Parameter	No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
			Persentase (%)	
Bahan baku obat yang tidak halal	9	Apakah anda tahu bahwa obat sirup/Elixir mengandung Alkohol?	171 (86%)	29 (14%)
	10	Apakah anda tahu bahwa kandungan alkohol dalam obat yang melebihi batas tertentu itu, menurut MUI itu haram?	178 (89%)	22 (11%)
	11	Apakah anda tahu MUI memperbolehkan penggunaan insulin tertentu yang mengandung unsur babi karena alasan darurat?	132 (66%)	68 (34%)

Berdasarkan tabel 5.9 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 86% responden mengetahui bahwa obat sirup/Elixir mengandung Alkohol, dan 14% responden tidak mengetahui. Selanjutnya didapatkan hasil sebanyak 89% responden mengetahui bahwa kandungan alkohol dalam obat yang melebihi batas tertentu itu, menurut MUI itu haram, dan 11% responden tidak mengetahui.

Elixir didefinisikan sebagai sediaan farmasi yang bahan aktifnya dilarutkan dengan larutan yang mengandung beberapa persentase etil alkohol (Naviglio et al, 2009). Menurut farmakope Indonesia edisi III elixer merupakan sediaan berupa larutan atau zat cair yang mempunyai rasa dan bau yang sedap, mengandung obat dan selain obat pemanis, pewangi dan pengawet, digunakan juga secara oral. Pelarut utama biasanya etanol (Farmakope Indonesia Edisi III, 1979). Menurut Keputusan Kepala BPOM No. HK. 00.05.23.3644 tahun 2004 tentang ketentuan pokok pengawasan suplemen makanan pasal 18 ayat 4 yang mengatakan bahwa, suplemen makanan dalam bentuk cairan peroral dilarang mengandung etil alkohol

dengan kadar lebih dari 5%. Hal ini juga ditegaskan oleh Fatwa MUI No.10 Tahun 2018 tentang Produk Makanan dan Minuman yang Mengandung Alkohol/Etanol mengatakan bahwa, minuman yang didalamnya terkandung alkohol/etanol dengan kadar minimal 0,5% hukumnya najis serta haram jika diminum sedikit ataupun banyak. Minuman beralkohol yang masuk dalam kategori non khamr ialah minuman yang didalamnya terkandung alkohol/etanol dengan kadar kurang dari 0,5% hukumnya mubah apabila dikonsumsi.

Berikutnya dapat dijelaskan bahwa sebanyak 66% responden mengetahui bahwa MUI memperbolehkan penggunaan insulin tertentu yang mengandung unsur babi karena alasan darurat, dan 34% responden tidak mengetahui. Insulin merupakan hormon anabolik sekaligus agen penurun glukosa yang paling efektif. Penggunaan insulin tertentu yang masih terdapat unsur babi diperbolehkan ketika kondisi tertentu dengan alasan darurat dan belum ada alternatif pengobatan lain dalam Islam khususnya diabetes mellitus yang termasuk dalam kategori penyakit berbahaya (Asmak et al, 2015). Dalam kondisi darurat sekalipun, berobat dengan hal halal tetap harus diusahakan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs Al-an'Am ayat 119 berikut ini :

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا  
 اضْطُررْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُعْتَدِينَ

Terjemahannya : *Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, padahal*

*sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diharamkan-nya kepadamu, kecuali kamu dalam keadaan terpaksa.*

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa berobat menggunakan benda yang najis itu diperbolehkan apabila tidak adanya benda suci yang dapat dijadikan obat. Jika sudah ada benda suci yang dapat menggantikan obat tersebut maka hukumnya menjadi haram.

#### **5.4 Kategori Pengetahuan Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat**

Penilaian pada tingkat pengetahuan digunakan untuk mengetahui derajat pengetahuan responden, khususnya responden mahasiswa farmasi terhadap kehalalan obat. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner Skala *Guttman*, Pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu benar =1 dan salah =0 (Notoatmodjo, 2010).

Penilaian tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kehalalan obat dikategorikan menjadi tiga, Rentan skor untuk kategori baik (76%-100%), kategori sedang 56%-75% dan kategori kurang <55% (Arikunto, 2016). Dari nilai yang telah diperoleh kemudian dihitung sesuai dengan rumus kategorisasi tingkat pengetahuan diatas. Skoring jawaban pengetahuan responden tentang kehalalan obat disajikan dalam lampiran, dengan persentase sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 5.11** Kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Terhadap Kehalalan Obat

NO	Rentan Skor Ideal	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	76%-100%	Baik	177	88%
2	56%-75%	Sedang	22	11%
3	<55%	Kurang	1	1%
Jumlah			200	100

Berdasarkan pada tabel 5.11, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa farmasi UIN Maulana malik ibrahim Malang yang memiliki pengetahuan baik terhadap kehalalan obat yaitu sebanyak 88%, sebanyak 11% diantaranya memiliki tingkat pengetahuan berkategori sedang terhadap kehalalan obat, dan sebanyak 1% lainnya memiliki tingkat pengetahuan berkategori kurang terhadap kehalalan obat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspari (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap kehalalan obat di kabupaten Bojonegoro”. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 24% responden memiliki kategori baik dalam kehalalan obat. Dimana pada penelitian Aspari (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pendidikan yang tinggi, namun hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi belum tentu memiliki wawasan yang luas terhadap produk halal. Kemungkinan kurangnya edukasi atau sosialisai terhadap produk obat halal.

Pada penelitian ini, mayoritas mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap kehalalan obat. Tingkat pengetahuan antar mahasiswa berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor- faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Pengalaman/ pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh (Notoadmodjo,

2005). Pemahaman tentang makanan dan minuman halal sudah diperoleh dari sejak dini sehingga responden bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Dimungkinkan karena mahasiswa farmasi sudah sering mendapatkan informasi terkait definisi dan ketentuan halal dan haram, mahasiswa mendapatkan pengetahuan tersebut dari sekolah formal dan tempat pendidikan non-formal seperti di tempat mengaji (belajar ilmu agama non-formal). Sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan tingkat pengetahuan seseorang yang berasal pada lingkup lingkungan tersebut. Menurut Fauziah (2012) juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan responden atas produk halal terbukti meningkatkan perilaku dalam mengkonsumsi produk halal.

Pengetahuan tentang halal dan haram merupakan asas penting bagi semua umat muslim harus mengetahuinya. Mahasiswa perlu berhati-hati dalam memilih obat maupun makanan, karena boleh jadi ada yang tersembunyi dibalik produk tersebut yang tidak layak untuk dikonsumsi. Bagi seorang muslim, kesalahan dalam memilih produk yang dikonsumsi dapat berujung pada kerugian lahir dan batin. Produk yang mengandung bahan berbahaya akan memberikan dampak bagi kesehatan, sedangkan secara batin mengkonsumsi produk yang tidak halal akan menghasilkan dosa. Hal tersebut yang mengharuskan umat muslim untuk mencari informasi terkait produk yang dikonsumsi.

### **5.5 Persepsi Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat**

Persepsi adalah proses suatu proses dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulant ke dalam suatu gambaran

(Simamora, 2002). Proses terjadinya persepsi yang diterima setiap individu menurut Solomon (1999) adalah input sensorik (informasi) yang diterima setiap manusia berupa data mentah yang memiliki bermacam-macam stimulus pada diri seseorang. Tidak semua informasi dapat diingat, hanya sebagian informasi yang mendapatkan perhatian yang kemudian dikaji dengan selektif. Input tersebut selanjutnya dimaknai dalam bentuk persepsi (Prasetijo, 2005).

Pertanyaan mengenai persepsi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat. Dengan demikian, hasil persentase jawaban dari 200 responden tentang persepsi mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat. Kuesioner ini mencakup 7 pertanyaan dengan 4 skala jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penilaian pada kategori persepsi mahasiswa farmasi terhadap kehalalan obat berdasarkan parameter menggunakan skala Tingkatan capaian responden dan dikategorikan menjadi empat yaitu rentan skor untuk kategori tidak baik 0%-54%, rentan skor untuk kategori kurang baik yaitu 55%-64%, rentan skor untuk kategori cukup baik yaitu 65%-80%, rentan skor untuk kategori baik yaitu 81%-90% dan untuk rentan skor kategori sangat baik yaitu 91%-100% (Riduwan, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat berdasarkan parameter yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.12** Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Farmasi Terhadap Kehalalan Obat berdasarkan parameter

No.	Parameter	Rata-rata	Kategori
1	Informasi Sumber bahan obat	89%	Baik
2	Informasi Kehalalan obat	96%	Sangat Baik
3	Responden pemilihan obat	83%	Baik
4	Harga obat halal	59%	Kurang
5	Edukasi kehalalan obat	95%	Sangat Baik
6	Informasi kehalalan obat	86%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden yang paling tinggi yaitu tentang parameter Informasi kehalalan obat yaitu 96% tergolong dalam kategori sangat baik, yang paling banyak kedua yaitu tentang edukasi kehalalan obat yaitu sebanyak 95% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak mahasiswa yang mementingkan status kehalalan produk yang dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mama (20121) tentang Tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa Thailand di Indonesia terhadap kehalalan obat sebagian besar responden (93%) memiliki persepsi sangat baik terhadap kategori informasi peran perusahaan farmasi terkait kehalalan obat dan sebagian besar responden (90%) memiliki persepsi tentang keinginan atau edukasi kehalalan obat.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang yaitu pada parameter tentang harga obat sebanyak 59% tergolong dalam kategori yang kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap produk halal. Kesadaran muslim dalam mengkonsumsi produk halal masih bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh karim menunjukkan bahwa hanya 73% responden muslim di tujuh wilayah Indonesia yang memeriksa label halal pada kemasan sebelum memutuskan mengkonsumsi produk. Selain itu, harga juga dapat mempengaruhi keinginan

konsumen untuk memilih produk halal. Menurut penelitian dari Rusydi Abubakar, variabel harga memberikan kontribusi terhadap keputusan pembelian. Harga seringkali dikaitkan dengan kualitas, konsumen cenderung untuk menggunakan harga sebagai indikator kualitas atau kepuasan potensial dari suatu produk. Kualitas produk yang baik akan meningkatkan harga dari suatu produk. Kualitas produk yang akan meningkatkan harga dari produk dan memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Alfian, 2017). Data hasil kuesioner tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dilihat pada tabel berikut:

### 5.5.1 Persepsi terhadap informasi sumber bahan obat

**Tabel 5.13** Hasil Kuesioner Tingkat Persepsi terhadap informasi sumber bahan obat

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Informasi sumber bahan obat	1	Pasien memiliki hak untuk menanyakan informasi mengenai sumber bahan bahan obat.	119 (60%)	77 (39%)	4 (2%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 5.12 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa 60% responden menjawab sangat setuju bahwa pasien memiliki hak untuk menanyakan informasi mengenai sumber bahan-bahan obat, sebanyak 39% responden menjawab setuju, dan 2% responden lainnya menjawab Tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini merasa informasi mengenai sumber bahan obat sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan isi yang terkandung dalam obat terutama menurut syariat islam, pasien sebagai konsumen berhak memperoleh informasi yang sesuai sekaligus akurat mengenai obat yang akan dikonsumsi halal atau haram (Asmak et al, 2015).

### 5.5.2 Persepsi terhadap informasi kehalalan obat

**Tabel 5.14** Hasil Kuesioner Tingkat Persepsi terhadap informasi kehalalan obat

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Informasi kehalalan obat	2	Perusahaan harus memberikan informasi tentang status kehalalan obat yang di produksi	167 (84%)	33 (17%)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 5.13 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 84% responden sangat setuju bahwa Perusahaan harus memberikan informasi tentang status kehalalan obat yang di produksi, 17% responden menjawab setuju. Hal ini berarti responden penelitian ini sangat berharap obat yang beredar dapat memiliki nomor izin edar dari BPOM. Alasannya karena dengan adanya nomor izin edar dari BPOM, dapat menunjukkan bahwa obat tersebut boleh diedarkan di Indonesia dan telah terjamin keamanan, khasiat, serta mutunya (Kemenkes RI, 2014). Keakuratan informasi yang tertera pada label sangat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian, sehingga konsumen yang beragama islam merasa diuntungkan (Rahman, 2015). Hal ini dikarenakan kehalalan menjadi urgensi dan integral dalam hal ketaatan religius oleh pemeluk agama islam (Afif, 2015).

### 5.5.3. Persepsi terhadap respon pemilihan obat

**Tabel 5.15** Hasil Kuesioner Tingkat Persepsi terhadap respon pemilihan obat

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Respon pemilihan obat	3	Keyakinan agama harus menjadi pertimbangan dokter dalam keputusan pemberian obat	86 (43%)	95 (48%)	19 (10%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 5.14 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bawa sebanyak 43% responden

sangat setuju bahwa Keyakinan agama harus menjadi pertimbangan dokter dalam keputusan pemberian obat, 48% responden menjawab setuju, dan 10% responden menjawab tidak setuju. Keyakinan dalam hal ini adalah keyakinan agama merupakan salah satu parameter penting yang digunakan untuk menghitung tingkat persepsi responden terhadap kehalalan obat, keyakinan agama dapat digunakan untuk menghitung persepsi seseorang terhadap sediaan obat halal, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awan (2015) menyatakan bahwa besarnya keyakinan agama yang dimiliki individu dapat menjadi standar perilaku dan dampak pada pemilihan produk yang dikonsumsi.

Dasar dari keyakinan yang dimiliki responden tersebut adalah ajaran agama Islam tentang dampak mengkonsumsi makan maknan tidak halal. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh thabrani dalam majmu Kabir 19/136 dari Jabir bin Abdullah dan Ka'ab bin Ujrah RA. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَالْتَّارُ أَوْلَى بِهِ

Artinya : *setiap daging yang tumbuh dari yang tidak halal maka neraka lebih utama*

*baginya* (H.R Thabrani dalam Majmu Kabir 19/136 dari Jabir bin Abdullah dan Ka'ab bin Ujrah Radiallahuanhuma).

Dari hadist tersebut dapat di jelaskan bahwa semua yang tumbuh pada manusia jika berasal dari yang haram, maka akan jatuh pada neraka. Setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan menjadi darah dan daging dalam tubuh. Jika seseorang memakan makanan yang halal maka yang tumbuh pada tubuhnya adalah darah dan daging yang baik mengakibatkan perilaku dan perbuatannya akan menjadi baik (LPPOM MUI, 2020).

#### 5.5.4 Persepsi terhadap harga obat halal

**Tabel 5.16** Hasil Kuesioner Tingkat Persepsi terhadap harga obat halal

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Harga obat halal	4	Jika orang diberi alternatif halal dengan harga yang relatif mahal, sebagian besar akan enggan menggunakan yang halal	16 (8%)	61 (31%)	101 (51%)	22 (11%)

Berdasarkan tabel 5.15 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8% responden sangat setuju bahwa jika orang diberi alternatif halal dengan harga yang relatif mahal, sebagian besar akan enggan menggunakan yang halal, 31% responden menjawab setuju, maka sebagian besar mahasiswa enggan menggunakan obat halal. Hal tersebut menunjukkan jika mahasiswa lebih mementingkan harga dari pada kehalalan obat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Reni Kumalasari yang berjudul “pengaruh harga dan label terhadap minat pembeli produk kosmetik herbal penawar Alwahida Indonesia (HPAI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,005 ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa harga mempunyai pengaruh terhadap minat pembeli. Semakin tinggi harga dari suatu produk, maka semakin sedikit minat pembeli. Harga dari produk yang terjangkau dapat menjadi bahan alternatif dari beberapa produk serupa yang konsumen ketahui, dengan penetapan harga yang tidak terlalu mahal, mampu menarik perhatian konsumen (Kumalasri, 2019).

Sebanyak 51% responden lainnya menjawab Tidak setuju, dan 11% responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diketahui hampir sebagian responden lebih mementingkan kehalalan obat dibandingkan

dengan harga obat yang relatif mahal. Hal ini tidak terlepas dari konsep kehalalan yang mana agama menjadi elemen utama dalam kultur kehidupan dan mampu mempengaruhi konsumen (Soesilowati, 2013). Obat-obatan yang telah berlabel halal memiliki harga yang relatif mahal dikarenakan dalam memperoleh label halal dalam suatu produk khususnya obat-obatan harus melalui tahap yang lama dan rumit. Namun jika telah mendapatkan label halal, dapat dikatakan telah sesuai dengan syariat islam (Muslim, 2012). Untuk memenuhi kebutuhannya konsumen cenderung akan berusaha menggali informasi mengenai pengambilan keputusan yang tepat (Alian, 2017).

### 5.5.5 Persepsi terhadap edukasi kehalalan obat

**Tabel 5.17** Hasil Kuesioner Tingkat Persepsi terhadap edukasi kehalalan obat

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Edukasi kehalalan obat	5	Mahasiswa harus diedukasi mengenai kehalalan obat	159 (80%)	41 (20%)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 5.16 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 80% responden sangat setuju bahwa Mahasiswa harus diedukasi mengenai kehalalan obat, dan sebanyak 20% responden menjawab setuju. Hasil dapat dilihat dari pernyataan diatas di dapatkan bahwasanya mahasiswa perlu diedukasi mengenai kehalalan obat, mengingatkan dimana semua mahasiswa farmasi merupakan umat muslim sehingga sangat penting kaitanya dengan kehalalan suatu obat. Mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga kesehatan yang akan bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan informasi obat. Informasi kehalalan dari suatu produk harus dapat dipahami oleh mahasiswa. Edukasi merupakan salah satu cara agar mahasiswa mengetahui apakah produk yang dikonsumsi halal atau tidak. Edukasi

adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga memperoleh informasi yang diharapkan, dalam hal ini yaitu terkait obat yang berstatus halal (Notoatmodjo, 2003). Semakin rajin komunitas muslim mencari informasi mengenai produk halal maka secara alami akan meningkatkan pengetahuan dan persepsi dan sikap terhadap produk halal (Karim, 2013). Hingga saat ini mayoritas konsumen kurang menganggap penting konsep halal toyyiban dalam segi pengobatan, sehingga edukasi sangat penting untuk di lakukan (Asmak et al, 2015).

### 5.5.6 Persepsi terhadap informasi kehalalan obat

**Tabel 5.18** Hasil Kuesioner Tingkat Persepsi terhadap informasi kehalalan obat

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Informasi kehalalan obat	6	Dokter atau Apoteker harus menginformasikan kepada pasien mengenai obat-obat yang haram berdasarkan agama mereka	107 (54%)	85 (43%)	7 (4%)	1 (1%)
	7	Kita harus mencari fatwa pemuka agama, terkait dengan kehalalan obat.	85 (43%)	108 (54%)	7 (4%)	0 (0%)

Demikian juga, berdasarkan tabel 5.17 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 54% responden sangat setuju bahwa Dokter atau Apoteker harus menginformasikan kepada pasien mengenai obat-obat yang haram berdasarkan agama mereka, 43% responden menjawab setuju, 4% responden lainnya menjawab Tidak setuju, dan 1% responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Hal ini sesuai dengan literatur Syahrir (2019) bahwa pelayanan konsultasi terkait obat kepada pelanggan merupakan salah satu bentuk layanan farmasi. Dalam hal ini tenaga kesehatan ialah orang yang sering berinteraksi dengan pasien, maka telah menjadi kewajiban untuk

bertanggung jawab atas informasi yang diberikan kepada pasien jika obat yang akan dikonsumsi mengandung bahan-bahan yang melanggar syariat islam (Asmak et al, 2015).

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa sebanyak 43% responden sangat setuju bahwa Kita harus mencari fatwa pemuka agama, terkait dengan kehalalan obat, 54% responden menjawab setuju, dan 4% responden lainnya menjawab tidak setuju. Mencari fatwa pemuka agama mengenai bahan obat yang dianggap halal/haram merupakan hal yang penting sehingga konsumen tidak ragu ketika memilih obat dan mengetahui tentang kehalalan obat yang digunakan dengan cara menurut syariat islam (Afif, 2015).

#### **5.6 Kategori Persepsi Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat**

Penilaian pada persepsi digunakan untuk mengetahui skor persepsi responden, khususnya persepsi responden muslim terhadap kehalalan obat. Kuesioner pada penelitian kali ini menggunakan kriteria skala *Likert* yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (riduwan, 2013).

Penilaian pada persepsi mahasiswa terhadap kehalalan obat dikategorikan menjadi empat, Rentan skor untuk kategori sangat tidak baik adalah 0%-25%. Kategori tidak baik adalah 26%-50%, kategori baik adalah 51%-75% dan untuk rentan skor kategori sangat baik adalah 76%-100% ( riduwan, 2013). Berdasarkan pada data hasil pengolahan dan penelitian yang terdapat maka dapat disimpulkan bahwa persentase persepsi mahasiswa farmasi uin maulana malik ibrahim Malang dapat di lihat melalui tabel berikut:

**Tabel 5.19** Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Farmasi Terhadap Kehalalan Obat

NO	Rentan Skor Ideal	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik	0	0
2	26%-50%	Tidak Baik	0	0
3	51%-75%	Baik	36	18%
4	76%-100%	Sangat Baik	164	82%
Jumlah			200	100

Berdasarkan pada tabel 5.10, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa farmasi UIN Maulana malik ibrahim Malang yang memiliki tingkat persepsi berkategori sangat tidak baik terhadap kehalalan obat yaitu sebanyak 0%, tingkat persepsi berkategori tidak baik terhadap kehalalan obat sebanyak 0%, tingkat persepsi berkategori baik terhadap kehalalan obat sebanyak 18%, dan sebanyak 82% lainnya memiliki tingkat persepsi berkategori sangat baik terhadap kehalalan obat. Persepsi yang dimiliki konsumen menjadi unsur penting yang menentukan perilaku pembelian seseorang (Prasetijo, 2005).

Pada penelitian ini, mayoritas mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat persepsi sangat baik terhadap kehalalan obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aspari (2020) tentang tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat di kabupaten Bojonegoro terhadap obat halal sebagian besar responden (53%) memiliki persepsi sangat baik dan (47%) memiliki persepsi yang baik terhadap kehalalan obat. Hal ini disebabkan karena mayoritas pendidikan responden sama SMA sampai dengan sarjana. Salah satu yang mempengaruhi persepsi adalah pengalaman/ pengetahuan. Pengalaman/ pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh (Notoadmodjo, 2005). Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka penilaian terhadap sesuatu objek akan baik

(Robbis, 2009). Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pandangan lebih baik dibanding dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak pula ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh.

Umur juga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi responden. Umur juga mempengaruhi daya tangkap responden dan pola pikir responden. Menurut Nurhidayat (2012), umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

### **5.7 Sikap Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat**

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang menyebabkan seseorang membuat suka atau tidak terhadap objek. Terbentuknya sikap tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti adanya pangkal informasi, peran seseorang yang dinyatakan penting, pengaruh lingkungan dan kebudayaan sekitar, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan serta faktor emosional dalam tiap individu (Riyanto, 2011). Pertanyaan mengenai sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa terhadap obat halal khususnya mahasiswa prodi farmasi UIN maulana malik ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil persentase jawaban dari 200 responden tentang sikap mahasiswa farmasi uin maulana malik ibrahim Malang terhadap kehalalan obat. Kuesioner ini mencakup 6 pertanyaan dengan 4 skala jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penilaian pada kategori sikap

mahasiswa farmasi terhadap kehalalan obat berdasarkan parameter menggunakan skala Tingkatan capaian responden dan dikategorikan menjadi empat yaitu rentan skor untuk kategori tidak baik 0%-54%, rentan skor untuk kategori kurang baik yaitu 55%-64%, rentan skor untuk kategori cukup baik yaitu 65%-80%, rentan skor untuk kategori baik yaitu 81%-90% dan untuk rentan skor kategori sangat baik yaitu 91%-100% (Riduwan, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap mahasiswa terhadap kehalalan obat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.20** Kategorisasi sikap Mahasiswa Farmasi Terhadap Kehalalan Obat berdasarkan Parameter

No.	Parameter	Rata-rata	Kategori
1	Pemilihan Obat yang halal	76%	Cukup
2	Apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat	93%	Sangat Baik
3	Harga obat dan kebijakan pemerintah	96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat sikap responden yang paling tinggi yaitu tentang parameter tentang Harga obat dan kebijakan pemerintah yaitu sebanyak 96% dan tergolong dalam kategori sangat baik, dan sikap responden yang paling tinggi kedua yaitu tentang apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat yaitu sebanyak 93% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan sikap terhadap pemilihan obat yang halal yaitu sebanyak 76% dan tergolong dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Amin (2021) dengan judul Tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap kehalalan obat di kabupaten malang. Dimana hasil menunjukkan bahwa 80% responden memiliki kategori cukup terhadap pemilihan obat yang halal. Hal ini disebabkan karena kualitas dan adanya label halal pada produk. Kualitas dari suatu produk secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan suatu produk. Semakin bagus produk secara parsial berpengaruh terhadap

pemilihan suatu produk. Semakin bagus kualitas produk maka keputusan pembelian konsumen juga semakin tinggi.

Menurut Islam, produk konsumen adalah produk yang berdaya guna, menghasilkan material, moral dan spiritual bagi konsumen. Sesuatu yang tidak berdaya guna dan dilarang dalam islam bukan merupakan produk dalam pengertian islam. Hal inilah yang membentuk pola konsumsi muslim dalam melihat kualitas dalam acuan dalam keputusan pembelian suatu produk (Willanggono, 2019). Label halal juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian dari Aliman (2007) menyatakan bahwa secara umum konsumen muslim akan memiliki sikap positif terhadap produk produk yang menggunakan pendekatan halal dalam proses penjualan. Data hasil kuesioner tingkat persepsi masyarakat terhadap kehalalan obat dapat dilihat pada tabel berikut:

### 5.7.1 Sikap terhadap Pemilihan Obat yang halal

**Tabel 5.21** Hasil Kuesioner Tingkat Sikap terhadap Pemilihan Obat yang halal

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Pemilihan Obat yang halal	1	Saya lebih senang apabila mendapatkan obat yang berlogo “halal”	142 (71%)	58 (29%)	0 (0%)	0 (0%)
	2	Saya lebih memilih tidak membeli obat yang disarankan kepada saya, jika obat tersebut tidak berlogo “halal	52 (26%)	93 (47%)	53 (27%)	2 (1%)
	3	Saya menanyakan status kehalalan obat kepada apoteker sebelum menerima obat	64 (32%)	101 (51%)	35 (18%)	0 (0%)
	5	Saya mempertimbangkan harga dari pada kehalalan obat	21 (11%)	44 (22%)	108 (54%)	27 (14%)

Berdasarkan tabel 5.20 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat sikap mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat diejlaskan bahwa sebanyak 71% responden sangat setuju terhadap Saya lebih senang apabila mendapatkan obat yang berlogo “halal, dan sebanyak 29% responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini merasa lebih senang apabila mendapatkan obat yang berlogo “halal”. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa sebanyak 26% responden sangat setuju terhadap Saya lebih memilih tidak membeli obat yang disarankan kepada saya, jika obat tersebut tidak belogo “halal”, dan sebanyak 47% responden menjawab setuju, 27% responden lainnya menjawab Tidak setuju, dan 1% responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden penelitian ini lebih memilih tidak membeli obat yang disarankan, jika obat tersebut tidak berlogo halal.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32% responden sangat setuju terhadap Saya menanyakan status kehalalan obat kepada apoteker sebelum menerima obat, dan sebanyak 51% responden menjawab setuju, 18% responden lainnya menjawab Tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini lebih memilih menanyakan status kehalaln sebelum menerima obat. Berikutnya dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11% responden sangat setuju terhadap Saya mempertimbangkan harga dari pada kehalalan obat, dan sebanyak 22% responden menjawab setuju, 54% responden menjawab Tidak setuju, dan 14% responden lainnya menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari responden penelitian ini lebih mementingkan kehalalan obat dari pada harga obat tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mementingkan kehalalan obat dibandingkan dengan harga obat yang relatif mahal.

Hal ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Soesilawati (2010), dalam Purnasari (2018) Bahwa konsumen didaerah mayoritas muslim menempatkan status halal menjadi faktor utama dalam memilih produk. Hal ini mendukung hasil penelitian dimana religius dan pengetahuan mengenai produk halal sama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk.

### 5.7.2 Sikap terhadap Apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat

**Tabel 5.22** Hasil Kuesioner Tingkat Sikap terhadap Apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Apoteker yang konsen terhadap kehalalan obat	4	Saya merasa senang jika apoteker memberikan informasi mengenai status kehalalan obat yang akan saya terima.	146 (73%)	53 (27%)	1 (1%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 5.21 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat sikap mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 73% responden sangat setuju terhadap Saya merasa senang jika apoteker memberikan informasi mengenai status kehalalan obat yang akan saya terima, dan 27% responden menjawab setuju, 1% responden lainnya menjawab Tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini merasa lebih senang apabila apoteker memberikan informasi mengenai status kehalalan obat yang akan diterima. Penyampaian informasi obat terutama mengenai obat yang telah bersertifikat halal adalah penting, mengingat telah adanya Undang-undang No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang menyatakan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal (Ayu, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia (2013)

menyatakan bahwa edukasi produk halal, sehat dan berkualitas merupakan hal yang mendesak sebagai pemenuhan hak konsumen.

### 5.7.3 Sikap terhadap harga obat dan kebijakan pemerintah

**Tabel 5.23** Hasil Kuesioner Tingkat Sikap terhadap harga obat dan kebijakan pemerintah

Parameter	No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
			Persentase (%)			
Harga obat dan kebijakan pemerintah	6	Saya senang apabila ada kebijakan dari produsen obat mencantumkan logo “Halal” pada obat yang halal.	168 (84%)	32 (16%)	0 (0%)	0 (0%)

Demikian juga, berdasarkan tabel 5.23 Diatas dapat diketahui bahwa tingkat sikap mahasiswa terhadap kehalalan obat dapat dijelaskan bahwa sebanyak 84% responden sangat setuju terhadap Saya senang apabila ada kebijakan dari produsen obat mencantumkan logo “Halal” pada obat yang halal dan 16% responden lainnya menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini merasa lebih senang apabila ada kebijakan dari produsen obat untuk mencantumkan logo halal pada obat yang halal. Jaminan halal yang melekat pada produk menjadi karakter global bahwasanya mutu dari produk yang dipasarkan terjamin kehalalannya (Bulan, 2017). Pemberian logo halal pada obat yang halal tidak hanya untuk jaminan bahwa produk yang dipasarkan terbukti halal, melainkan dapat juga sebagai salah satu strategi untuk memperoleh keuntungan dari segi ekonomis dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena terjamin kehalalannya, dan mampu meningkatkan tren pasar halal global (Faridah, 2019).

### 5.8 Kategori Sikap Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat

Penilaian pada sikap digunakan untuk mengetahui skor sikap responden, khususnya sikap responden muslim terhadap kehalalan obat. Kuesioner pada penelitian kali ini menggunakan kriteria skala *Likert* yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (riduwan, 2013).

Penilaian pada sikap mahasiswa terhadap kehalalan obat dikategorikan menjadi empat, Rentan skor untuk kategori sangat tidak baik adalah 0%-25%. Kategori tidak baik adalah 26%-50%, kategori baik adalah 51%-75% dan untuk rentan skor kategori sangat baik adalah 76%-100% ( riduwan, 2013 ). Berdasarkan pada data hasil pengolahan dan penelitian yang terdapat maka dapat disimpulkan bahwa persentase sikap mahasiswa farmasi uin maulana malik ibrahim Malang dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 5.24** Kategori Sikap Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat

NO	Rentan Skor Ideal	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik	0	0
2	26%-50%	Tidak Baik	0	0
3	51%-75%	Baik	60	30%
4	76%-100%	Sangat Baik	140	70%
Jumlah			200	100

Berdasarkan pada tabel 5.24, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa farmasi UIN Maulana malik ibrahim Malang yang memiliki sikap berkategori sangat tidak baik terhadap kehalalan obat yaitu sebanyak 0%, kategori sikap tidak baik terhadap kehalalan obat sebanyak 0%, kategori sikap baik terhadap kehalalan obat sebanyak

30%, dan sebanyak 70% lainnya memiliki sikap berkategori sangat baik terhadap kehalalan obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihda Kurnia Aspari di kabupaten Bojonegoro tentang Tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat kabupaten Bojonegoro terhadap kehalalan obat dimana hasil menunjukkan bahwa 53% responden memiliki sikap sangat baik dan 47% memiliki sikap yang baik terhadap kehalalan obat (Aspari, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sama-sama memiliki sikap yang baik terhadap kehalalan obat. Hal tersebut dikarenakan usia responden mayoritas sama yaitu 17-25 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu faktor emosional. Usia secara tidak langsung mempengaruhi sikap seseorang. Usia berkaitan dengan emosional, berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan seperti simpati, ketakutan, empati rasa penasaran terhadap sesuatu. Sikap berkaitan erat dengan persepsi, apabila seseorang memiliki persepsi yang baik maka akan baik pula sikap yang terbentuk (Listyana, 2015).

Pada penelitian ini, mayoritas mahasiswa farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki rata-rata sikap sangat baik terhadap kehalalan obat. Hal ini dikarenakan sikap lebih mudah terbentuk jika seseorang mengalami peristiwa yang melibatkan emosional yang akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih sering dilakukan (Notoadmodjo, 2010). Sikap memiliki hubungan dengan aspek motivasi dan perasaan atau emosi seseorang. Menurut Imam (2011) menyatakan bahwa sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus yang menimbulkan perasaan yang disertai tindakan yang sesuai dengan objeknya. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap yaitu sumber

informasi, orang yang dianggap penting, lingkungan, pengalaman pribadi, kebudayaan, pendidikan dan faktor emosional (Riyanto, 2011).

Menurut (Elisa, 2017) Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Mulyasa (2011) menyatakan bahwa pendidikan secara umum didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kualitas hidup, sehingga idealnya pendidikan dapat membawa manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik. Jadi, pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna untuk meningkatkan mutu kehidupan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan persentase 88%, dan 11 % pada kategori sedang dan 1% pada kategori kurang.
2. Tingkat Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat persepsi terhadap kehalalan obat menunjukkan kategori baik dengan persentase 18% dan pada kategori sangat baik sebanyak 82%.
3. Tingkat sikap Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kehalalan obat menunjukkan sikap dengan kategori baik dengan persentase 30% dan pada kategori sangat baik sebanyak 70%.

#### **6.2 Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya bisa lebih mengukur tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap terhadap kehalalan obat.
2. Dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa memilih terhadap produk hala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. 2015. Halal Pharmaceutical. *The Social Sciences*. Volume10, Nomor 4: 490-498.
- Alfian, Ian. 2017. Analisis Pengaruh Label Halal, Brand dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Kota Medan. *At-Tawassuth*. Volume 2, Nomor 1: 122-145.
- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali M., 2016. Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal. *AHKAM J. Ilmu Syariah*. 16: 291-306
- An-Nasai. 1991. *Sunan An-Nasai Juz III*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmak, S. Fatimah, I. Huzaimah, A.H. Khuriah and A.M. Siti Khadijah. 2015. Is Our Medicine Lawful (Halal)?. *Middle-East Journal of Scientific Research* 23 (3): 367-373.
- Aspari, Ihda Kurnia. 2020. Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap masyarakat terhadap kehalalan obat di kabupaten Bojonegoro [*Skripsi*]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aziz Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar., S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beke, A.D. 2008. Pengaruh Motivasi Berprestasi Mahasiswa, Persepsi Kompetensi Dosen, dan Sikap Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bina Widya*,19(3)
- BPOM RI. 2015. *Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat*. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Bulan, Tengku Putri Lindung, Khairul Fazrin dan Muh. Rizal. 2017. Pengaruh Label Halal dan Bonus dalam Kemasan terhadap Keputusan Pembelian

pada Produk Kinder Joy pada Masyarakat Kota Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Volume 6, Nomor 2:729-739

Darwis , D. M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.03

Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depkes RI. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta

Depkes RI., 2009. *Sitem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Faridah. Durotul. 2017. Sertifikat Halal Di Indonesia Sejarah, Perkembangan dan Implementasi. *Journal Of Halal Product and Research*. Universitas Airlangga.

Hidayat A. 2008. *Riset dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 1 Jakarta: Salemba Medika.

Hoesli. T.M, & Smith K.M. 2011. *Effects of Religious and Personal Beliefs On Med Medication Regimen Design*, Orthopedics.

Katzung, B.G, 2007, *Basic and Clinical Pharmacology*, (Terjemah: Sjahbana, Dripa. (Eds), Farmakologi Dasar dan Klinik, Edisi ke-10, Selemba Medika, Jakarta.

KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at: <http://kbbi.id.pusat>

[Kemenag] Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Perilaku Komunitas Muslim Perkotaan dalam Mengonsumsi Produk Halal*. Editor: Muchith A Karim. Jakarta (ID): Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kettani, H. 2010. World Muslim Population. *Proceeding og the 8th Hawaii Internation Conference on Arts and humanitie*. Honolulu Hawaii.

Krosnick, J. A. (2014). *Attitude Strength : Antecedents and Consequences*. New York: Taylor and Francis.

Kusnandar, V. B. 2019. *Indonesia Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*. dalam: [H2qattps://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia)”.Di akses 11 juni 2020.

Listyoningrum, Anggi., Albari., 2012, “Analisis Minat Beli Konsumen Muslim Terhadap Produk Yang Tidak Diperpanjang Sertifikat Halalnya”. *Jurnal*

*Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 1, November 2016, Malang : Universitas Brawijaya.

- Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muchith, A.K.2013. *Perilaku Komunitas Muslim Perkotaan dalam Mengonsumsi produk Halal*. Jakarta. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Muslim, siti, 2012. Label Halal pada Produk Pangan Kemasan dalam Perspektif Perlindungan Konsumen Muslim. *Yustisia*. Volume 1, nomor 2:86-97
- [MUI] Majelis Ulama Indonesia. 2018. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 40 tahun 2018 tentang Penggunaan Alkohoh/Etanol sebagai bahan Obat*. Jakarta: Fatwa Majelis Ulama Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan:Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Norisca, Aliza. Putriana. 2016. Apakah Obat yang kita konsumsi saat ini sudah halal?, *Majalah Farmasetika*. Departemen Farmasetika dan Teknologi farmasi, Fakultas Farmasi Sumedang Indonesia.
- Nursalam. Pariani, Siti. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Prasetijo. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi.
- Priyatno, DUWI. 2010. *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanti, P., & Lestari , S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Denagn Sikap Sosial Siswa Kelas Xi Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(5).
- Purwanto. Edy. 1999. Desain Teks untuk Belajar “Problem Sloving”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* . No. 2 Tahun 1999.

- Rahman, A. A., Asrarhaghghi, E., & Rahman, S. A. (2015). Consumers and Halal Cosmetic Products: Knowledge, Religiosity, Attitude and Intention. *Journal of Islamic Marketing*. Vol. 6 (1).
- Rahmi, A. 2019. *Apoteker dan Produk halal*. Farmasi Asia.
- Riduwan. 2013. *Belejar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan, Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta.
- Ristya, W. E. 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognati (J. K. G. Unej)*.
- Riyanto. 2011. *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Robbins, Stephen. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Indeks.
- Roziatul Akmam Binti Osman. 2012. *Ubatan Halal dalam Industri Farmaseutikal Hari Ini: Keperluan dan hambatannya dalam Seminar Kemelut Pemakanan Halal*. Paper Presented at Institut Kefahaman Islam Malaysia.
- Rys, P., O. Et al. 2011. Efficacy and safety comparison of rapid-acting insulin as part and regular human insuliin in the treatment of type 1 and type 2 diabetes mellitus: A systematic riview. *Diabetes and Metabolism*, 37: 190-200.
- Sadeeqa, S., & Sarif, A. (2013, Desember ). Knowledge, Attitude and Perception Regrading Halal Pharmaceuticals among General Public in Malaysia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 2, 143-150.
- Salim, E.E.S dan Sukadji, S (2006). *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta :Jalashtra.
- Sallomon, Michael R. 1999. *Consumen Behavior*. USA: Paramount Publishng.
- Sarif, A., dan Akram, H. 2013. Exploring The Halal Status of Cardiovascular, edocrine, and Respiratory Group of Medications. *Malays J Med Sci*. Vol.20 No.1. Hal: 69-75.
- Siregar, C.J.P., dan Wikarsa, S.2010. *Teknologi Farmasi Sediaan Tablet Dasar-Dasar Praktis*. Surabaya: Airlanga Universitaty Press.
- Soesilowati, Endang S. Dan Chitra Indah Yuliana, 2013. Komparasi perilaku Konsumen Produk Halal di Area Mayoritas dan MINORRITAS Muslim. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 21, nomor 2:167
- Sommers, C.D., Dkk. 2011. Sensitive detection of over sulfated chondroitin sulfate in haparin sodium or crude heparin with a colorimetric microplate based assay. *Anlaytical chemistry*. Vol. 8 Hal: 3422-3430.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Indeks, Jakarta.
- Supriyanto dan Mashuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: Uin Maliki Press.
- Syahrir A, Rahem A dan Prayoga A. 2019. Perilaku Apoteker Terhadap Labelisasi Halal pada Sediaan Farmasi. *Journal of Halal Product and Research*. Vol. 2 No. 1 hal 25-32
- Trisnawati, Alfiyaturrohmadiyah. 2017. Tingkat Pengetahun, Sikap dan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kehalalan Obat Dirumah Sakit Kabupaten Bayumas. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmassyifa* vol.1 No. 1.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang jaminan Produk Halal*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wiyono, 2001, *Manajmen Mutu Pelayanan Kesehatan, Teori Strategis dan Aplikasi*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.
- Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bismis dengan Alat ANALISIS spss*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Zaelani, 2012. Batas Usia Seseorang dalam Melakukan Perbuatan hukum Berdasarkan Peraturan perundang-undangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*. Vol 9 No 4.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****SURAT IZIN PENGGUNAAN INSTRUMEN**

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi sarjana Farmasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan ini saya:

Nama : Nurul Ulya

NIM : 15670067

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Mahasiswa Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Kehalalan Obat.

Meminta izin kepada:

Nama : Ihda Kurnia Aspari

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat di Kabupaten Bojonegoro.

Untuk dapat menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian dalam skripsi dengan judul yang tertera diatas. Demikian surat permohonan izin saya buat. Atas perhatian dan kesediaanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Nurul Ulya

**LAMPIRAN 2****SURAT PERSETUJUAN PENGGUNAAN INSTRUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihda Kurnia Aspari  
Judul Penelitian :Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat di Kabupaten Bojonegoro.

Menyatakan bahwa benar mahasiswa Farmasi Universita Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang dengan identitas :

Nama : Nurul Ulya  
Nim :15670067  
Judul Penelitian :Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap MahasiswaFarmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang TerhadapKehalalan Obat.

Telah meminta izin kepada saya untuk menggunakan instrumen penelitian berpakuesioner yang saya susun di dalam penelitian saya. Oleh karena itu, melalui suratini, saya menyatakan telah menyetujui permohonan saudari Nurul ulya untuk menggunakan instrumen penelitian tersebut guna kepentingan dengan judul yang sudah tertera di atas.

Hormat saya,



Ihda Kurnia Aspari



**LAMPIRAN 4****INFORMED CONSENT****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Assalamualikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Nama : Nurul Ulya

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP KEHALALAN OBAT**”. saya memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner. penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Untuk data diri anda dalam kuesioner ini tidak dipublikasikan dan dijaga kerahasiaannya.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian serta kerjasama saudara dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

Peneliti,

Nurul Ulya

**LAMPIRAN 5****INFORMED CONSENT****SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat/No. Telp :

Dengan ini menyatakan kesediaan saya menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulya, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP KEHALALAN OBAT**”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dan berperan serta dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang dibutuhkan oleh peneliti dengan sukarela tanpa ada paksaan pihak manapun.

Petunjuk:

Isilah lembar kuesioner ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Seluruh jawaban akan berlaku sangat rahasia, data akan disimpan dan dipergunakan hanya untuk penelitian.

Malang, ..., .., 2021  
Responden

(.....)

**LAMPIRAN 6****INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nurul Ulya dengan judul “**TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA FARMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP KEHALALAN OBAT**”. saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya akan dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Mengetahui

Malang, tgl .....2021

Ketua Pelaksana Penelitian

Yang Memberikan Persetujuan

(.....)

(.....)

Saksi

(.....)

## LAMPIRAN 7

### KUESIONER PENELITIAN ONLINE (GOOGLE FORM)

#### A. Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

1. Usia : Tahun

2. Jenis Kelamin : 1. Laki – laki 2. Perempuan

#### Petunjuk :

B. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Kehalalan Obat

Pilihlah salah satu jawaban dengan *checklist* (√) pada keterangan YA atau TIDAK dari setiap pertanyaan dibawah ini yang dianggap paling sesuai.

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda tahu bahwa arti “halal” yaitu di perbolehkan?		
2	Apakah anda tahu bahwa arti “haram” yaitu melanggar hukum/tidak diperbolehkan?		
3	Apakah anda tahu obat yang berlogo “halal”?		
4	Apakah anda mengetahui bangkai itu haram untuk dimakan bagi umat muslim		
5	Apakah anda tahu darah itu haram untuk di makam bagi seorang muslim?		
6	Apakah anda tahu babi itu haram untuk di makan bagi seorang muslim?		
7	Apakah anda tahu khamar itu minuman haram bagi seorang muslim?		
8	Apakah anda tahu bahwa kapsul terbuat dari gelatin yang bisa terbuat dari usus babi?		
9	Apakah anda tahu bahwa obat sirup/Elixir mengandung Alkohol?		
10	Apakah anda tahu bahwa kandungan alkohol dalam obat yang melebihi batas tertentu itu, menurut MUI itu haram?		
11	Apakah anda tahu MUI memperbolehkan penggunaan insulin tertentu yang mengandung unsur babi karena alasan darurat?		

### C. Persepsi Mahasiswa terhadap Kehalalan Obat

Berikan tanda *checklist* (√) pada keterangan SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS :

Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju, menurut pendapat mengenai pernyataan dibawah ini.

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pasien memiliki hak untuk menanyakan informasi mengenai sumber bahan bahan obat.				
2	Perusahaan harus memberikan informasi tentang status kehalalan obat yang di produksi				
3	Keyakinan agama harus menjadi pertimbangan dokter dalam keputusan pemberian obat				
4	Jika orang diberi alternatif halal dengan harga yang relatif mahal, sebagian besar akan enggan menggunakan yang halal				
5	Mahasiswa harus diedukasi mengenai kehalalan obat				
6	Dokter atau Apoteker harus menginformasikan kepada pasien mengenai obat-obat yang haram berdasarkan agama mereka				
7	Kita harus mencari fatwa pemuka agama, terkait dengan kehalalan obat.				

#### D. Sikap Mahasiswa terhadap Kehalalan Obat

Berikan tanda *checklist* (√) pada keterangan SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS :

Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju, menurut pendapat mengenai pernyataan dibawah ini

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya lebih senang apabila mendapatkan obat yang berlogo “halal”				
2	Saya lebih memilih tidak membeli obat yang disarankan kepada saya, jika obat tersebut tidak berlogo “halal				
3	Saya menanyakan status kehalalan obat kepada apoteker sebelum menerima obat				
4	Saya merasa senang jika apoteker memeberikan informasi mengenai status kehalalan obat yang akan saya terima.				
5	Saya mempertimbangkan harga dari pada kehalalan obat				
6	Saya senang apabila ada kebijakan dari produsen obat mencantumkan logo “Halal” pada obat yang halal.				

**LAMPIRAN 8**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
YE	19	P
AF	19	P
A	18	P
RPO	19	P
SAF	19	L
SAS	20	P
MRZ	19	P
SU	19	L
A	18	L
MGH	19	L
MAM	19	L
MRA	19	L
DRP	23	P
MR	19	P
AZS	19	P
AKM	18	P
L	19	P
ATS	19	P
RPO	20	P
ED	18	P
MY	20	L
DA	18	P
MCR	19	P
AET	19	P
MIS	20	L
RNM	19	P
NK	20	P
MF	19	L
VAA	19	P
MFZ	19	L
MAU	18	L
SMA	19	P
DA	19	L
LSB	21	P
MM	19	L
ASB	19	P
ADR	19	P
KEM	19	P
MAP	19	P
CEW	19	P
ZKZ	19	P
EA	19	P

FS	18	P
SF	19	L
NFR	19	P
FAW	19	L
HKI	19	P
IAZ	20	P
MAC	18	L
MA	18	L
F	19	P
YDR	18	L
NNA	17	P
ZMR	20	P
MH	19	P
R	19	P
AM	20	P
RNV	20	P
T	20	P
HDA	20	P
RBU	18	L
RS	19	P
RIF	18	P
IDM	19	P
FSN	20	P
NFS	20	P
HR	18	P
N	20	P
MIS	19	L
MLFR	19	L
IHA	18	L
DPM	22	P
T	21	P
SP	19	P
MRS	18	L
SA	19	P
NAT	20	P
MTK	21	L
PRA	19	P
LAT	21	L
AFD	18	L
SH	19	P
FM	19	P
LA	18	P
CF	18	P
AAR	20	L
SAD	20	P
AMS	20	P

ARI	20	P
RBU	18	L
SNR	19	P
SSA	19	P
FA	19	P
RFR	20	L
NLN	20	P
S	21	P
FR	20	L
MUU	20	P
DFA	20	L
SSA	20	P
AS	19	P
AAE	20	L
MZM	20	L
DFS	20	P
HR	20	P
ANH	19	P
AFA	20	L
SAN	20	P
AAP	19	P
IYF	21	L
AZS	20	L
KRHP	20	L
KR	20	L
HNA	21	P
EIA	18	P
KNU	20	P
FF	19	P
IF	20	L
MFA	20	L
CTF	19	P
QUH	19	P
RAS	19	L
D	21	P
FAA	21	L
MAS	20	L
ANS	20	P
IJ	21	L
NCD	20	P
DNP	18	L
AZO	19	P
WAA	20	L
Y	21	P
MZM	20	L
PA	20	P

WRF	21	P
UD	19	P
HR	20	P
NAF	20	P
MZA	20	L
MF	20	L
SZN	22	P
I	20	P
HZ	22	P
AQ	20	L
SZN	22	P
CNS	19	P
ANS	20	P
AZ	20	L
FR	20	L
H	20	L
ASA	20	L
AS	21	P
NAS	21	P
MFR	20	L
DA	20	P
NNA	20	P
AHA	21	L
AFS		L
RAB	21	P
ASR	20	P
MDZ	22	L
DFR	21	L
ARI	20	L
ANA	21	P
MBF	20	L
D	21	P
RRS	21	L
LWL	18	P
MMP	21	P
AKM	19	P
ANF	19	P
YEA	18	P
AL	21	P
KNK	19	L
AFB	20	L
SA	20	P
MMM	20	L
MA	20	P
MNN	19	L
BNK	22	P

NAP	21	P
ADM	21	P
HCO	19	P
AAZ	19	P
YEM	20	P
J	21	P
NAA	21	P
MER	18	P
MAY	20	P
S	19	P
LM	21	P
ANA	19	P
NF	20	P
HA	20	P
UNR	22	P
NVS	18	P
KQ	21	P
HR	21	P
TJN	18	P
RAU	18	P

## LAMPIRAN 9

## Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa farmasi terhadap kehalalan obat

No	Nama	Pengetahuan											Total	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	YE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
2	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
3	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	91%	Baik
4	RPO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
5	SAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
6	SAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
7	MRZ	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7	64%	Cukup
8	SU	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	82%	Baik
9	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
10	MGH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
11	MAM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	82%	Baik
12	MRA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	8	73%	Cukup
13	DRP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
14	MR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik
15	AZS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik

16	AKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
17	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	73%	Cukup
18	ATS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	73%	Cukup
19	RPO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
20	ED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
21	MY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
22	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
23	MCR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
24	AET	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
25	MIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
26	RNM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
27	NK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
28	MF	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7	64%	Cukup
29	VAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
30	MFZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	82%	Baik
31	MAU	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	82%	Baik
32	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
33	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	91%	Baik
34	LSB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik

35	MM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	73%	Cukup
36	ASB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
37	ADR	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	73%	Cukup
38	KEM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
39	MAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
40	CEW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
41	ZKZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
42	EA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	82%	Baik
43	FS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
44	SF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	73%	Cukup
45	NFR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
46	FAW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
47	HKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
48	IAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
49	MAC	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	73%	Cukup
50	MA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
51	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
52	YDR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
53	NNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik

54	ZMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	82%	Baik
55	MH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
56	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
57	AM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
58	RNV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
59	T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
60	HDA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
61	RBU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
62	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
63	RIF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik	
64	IDM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	82%	Baik	
65	FSN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
66	NFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
67	HR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
68	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
69	MIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
70	MLFR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik	
71	IHA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	91%	Baik
72	DPM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik	

73	T	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
74	SP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
75	MRS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
76	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
77	NAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
78	MTK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
79	PRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
80	LAT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	82%	Baik
81	AFD	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	82%	Baik
82	SH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
83	FM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
84	LA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
85	CF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
86	AAR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	73%	Cukup
87	SAD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
88	AMS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
89	ARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
90	RBU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
91	SNR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik

92	SSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
93	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
94	RFR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
95	NLN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
96	S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik	
97	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	73%	Cukup	
98	MUU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
99	DFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
100	SSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
101	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik	
102	AAE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik	
103	MZM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
104	DFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
105	HR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
106	ANH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
107	AFA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	82%	Baik	
108	SAN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik	
109	AAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
110	IYF	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	73%	Cukup	

111	AZS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
112	KRHP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik
113	KR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik
114	HNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
115	EIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
116	KNU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
117	FF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
118	IF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
119	MFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
120	CTF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	91%	Baik
121	QUH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	82%	Baik
122	RAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	82%	Baik
123	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
124	FAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik
125	MAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
126	ANS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
127	IJ	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
128	NCD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
129	DNP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik

130	AZO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
131	WAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik	
132	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik	
133	MZM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
134	PA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	73%	Cukup	
135	WRF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
136	UD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik	
137	HR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
138	NAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
139	MZA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik		
140	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik		
141	SZN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
142	I	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	91%	Baik		
143	HZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik		
144	AQ	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	73%	Cukup		
145	SZN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik		
146	CNS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik		
147	ANS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik		
148	AZ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik		

149	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
150	H	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
151	ASA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik
152	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
153	NAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
154	MFR	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	82%	Baik
155	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	82%	Baik
156	NNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
157	AHA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
158	AFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
159	RAB	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	82%	Baik
160	ASR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
161	MDZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik
162	DFR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
163	ARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
164	ANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
165	MBF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
166	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
167	RRS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	82%	Baik

168	LWL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
169	MMP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	73%	Cukup
170	AKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
171	ANF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
172	YEA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
173	AL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
174	KNK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	91%	Baik
175	AFB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
176	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	91%	Baik
177	MMM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	73%	Cukup
178	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik
179	MNN	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	8	73%	Cukup
180	BNK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
181	NAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
182	ADM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
183	HCO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
184	AAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
185	YEM	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	7	64%	Cukup
186	J	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik

187	NAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik
188	MER	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91%	Baik	
189	MAY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
190	S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	64%	Cukup	
191	LM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91%	Baik	
192	ANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
193	NF	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	64%	Cukup	
194	HA	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	55%	Kurang	
195	UNR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
196	NVS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	64%	Cukup	
197	KQ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
198	HR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	
199	TJN	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	55%	Kurang	
200	RAU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100%	Baik	

- Hasil Kategori Tingkat Pengetahuan terhadap kehalalan obat

NO	Rentan Skor Ideal	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	76%-100%	Baik	177	89%
2	56%-75%	Sedang	22	11%
3	<55%	Kurang	1	1%
Jumlah			200	100

- Perhitungan Rata-rata Ting Tingkat Pengetahuan Terhadap kehalalan t

PERHITUNGAN RATA-RATA DAN TCR										
	No. Pertanyaan	Ya		Tidak		N	Skor Total	Rata-Rata	Kategori	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase					
Pengetahuan	1	200	100%	0	0%	200	200	97%	Baik	
	2	193	97%	7	4%	200	193			
	3	190	95%	10	5%	200	190			
	Rata-Rata						200	194,3		
	4	197	99%	3	2%	200	197	95%	Baik	
	5	200	100%	0	0	200	200			
	6	200	100%	0	0	200	200			
	7	199	99%	1	1%	200	199			
	8	158	79%	42	21%	200	158			
	Rata-Rata						200	190,8		
	9	171	86%	29	15%	200	171	80%	Baik	
10	178	89%	22	11%	200	178				
11	132	66%	68	34%	200	132				
Rata-Rata						200	160,3			

- Kategori Tingkat Pengetahuan Terhadap kehalalan obat

Kategori Tingkat pengetahuan ((Arikunto)	
Rentang	Kategori
100%-75%	Baik
74-55%	Cukup
< 55%	Kurang

## LAMPIRAN 10

## Tingkat Persepsi mahasiswa farmasi terhadap kehalalan obat

No	Nama	Persepsi							Total	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	YE	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
2	AF	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
3	A	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
4	RPO	3	4	2	3	4	3	2	21	75%	Baik
5	SAF	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
6	SAS	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
7	MRZ	3	4	4	2	4	2	3	22	79%	Sangat Baik
8	SU	3	4	4	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
9	A	4	4	3	1	4	4	4	24	86%	Sangat Baik
10	MGH	3	4	3	3	4	2	3	22	79%	Sangat Baik
11	MAM	4	4	3	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
12	MRA	4	3	3	2	4	3	2	21	75%	Baik
13	DRP	4	4	3	2	3	4	3	23	82%	Sangat Baik
14	MR	3	3	3	2	4	3	3	21	75%	Baik
15	AZS	4	4	3	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik

16	AKM	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
17	L	3	4	4	3	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
18	ATS	3	4	3	2	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
19	RPO	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
20	ED	4	3	4	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
21	MY	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
22	DA	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
23	MCR	3	4	3	4	4	3	3	24	86%	Sangat Baik
24	AET	2	4	3	2	4	4	3	22	79%	Sangat Baik
25	MIS	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
26	RNM	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
27	NK	3	4	3	2	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
28	MF	4	4	4	1	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
29	VAA	3	4	3	3	4	3	2	22	79%	Sangat Baik
30	MFZ	4	4	4	1	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
31	MAU	4	4	3	3	4	3	4	25	89%	Sangat Baik
32	SMA	3	4	3	3	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
33	DA	3	3	4	3	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
34	LSB	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik

35	MM	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
36	ASB	3	4	3	3	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
37	ADR	4	4	4	2	4	4	2	24	86%	Sangat Baik
38	KEM	4	4	4	4	4	4	2	26	93%	Sangat Baik
39	MAP	4	4	3	2	4	3	4	24	86%	Sangat Baik
40	CEW	4	4	3	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
41	ZKZ	3	4	3	3	4	3	4	24	86%	Sangat Baik
42	EA	4	4	3	1	4	3	4	23	82%	Sangat Baik
43	FS	3	4	3	2	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
44	SF	3	3	3	3	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
45	NFR	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
46	FAW	4	4	2	2	3	3	3	21	75%	Baik
47	HKI	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
48	IAZ	4	4	3	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
49	MAC	4	4	3	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
50	MA	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
51	F	4	4	3	3	3	3	3	23	82%	Sangat Baik
52	YDR	3	4	4	3	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
53	NNA	4	4	3	3	4	4	3	25	89%	Sangat Baik

54	ZMR	4	4	4	2	3	3	3	23	82%	Sangat Baik
55	MH	3	4	3	3	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
56	R	4	4	3	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
57	AM	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
58	RNV	4	4	4	3	3	3	3	24	86%	Sangat Baik
59	T	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
60	HDA	4	4	4	2	4	3	3	24	86%	Sangat Baik
61	RBU	4	3	3	2	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
62	RS	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
63	RIF	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
64	IDM	4	3	3	4	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
65	FSN	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
66	NFS	4	4	3	2	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
67	HR	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
68	N	3	3	3	2	3	2	3	19	68%	Baik
69	MIS	3	3	2	3	4	3	3	21	75%	Baik
70	MLFR	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
71	IHA	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
72	DPM	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik

73	T	3	4	3	3	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
74	SP	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
75	MRS	3	4	3	1	3	3	3	20	71%	Baik
76	SA	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
77	NAT	3	4	4	2	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
78	MTK	3	4	4	1	4	3	4	23	82%	Sangat Baik
79	PRA	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
80	LAT	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
81	AFD	3	4	4	1	4	3	4	23	82%	Sangat Baik
82	SH	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
83	FM	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
84	LA	4	4	2	3	3	2	3	21	75%	Baik
85	CF	4	4	4	1	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
86	AAR	4	4	3	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
87	SAD	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
88	AMS	4	4	4	1	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
89	ARI	3	4	3	3	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
90	RBU	4	3	3	2	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
91	SNR	3	3	2	2	3	3	4	20	71%	Baik

92	SSA	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
93	FA	3	4	3	2	4	4	4	24	86%	Sangat Baik
94	RFR	4	4	3	1	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
95	NLN	4	4	4	1	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
96	S	3	4	3	1	3	4	3	21	75%	Baik
97	FR	3	4	2	3	4	3	4	23	82%	Sangat Baik
98	MUU	4	4	3	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
99	DFA	4	4	3	2	4	3	4	24	86%	Sangat Baik
100	SSA	3	3	3	2	3	3	3	20	71%	Baik
101	AS	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
102	AAE	4	4	3	4	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
103	MZM	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
104	DFS	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
105	HR	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
106	ANH	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
107	AFA	4	4	3	2	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
108	SAN	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
109	AAP	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
110	IYF	3	4	2	3	4	2	2	20	71%	Baik

111	AZS	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
112	KRHP	4	4	3	2	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
113	KR	4	4	3	2	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
114	HNA	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
115	EIA	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
116	KNU	3	4	3	2	3	4	3	22	79%	Sangat Baik
117	FF	3	4	4	1	3	3	3	21	75%	Baik
118	IF	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
119	MFA	3	4	3	2	4	3	4	23	82%	Sangat Baik
120	CTF	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
121	QUH	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
122	RAS	4	4	4	1	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
123	D	4	4	3	3	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
124	FAA	3	4	3	1	4	3	3	21	75%	Baik
125	MAS	4	4	2	4	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
126	ANS	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
127	IJ	3	3	2	3	3	3	3	20	71%	Baik
128	NCD	4	4	4	1	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
129	DNP	4	4	3	3	4	3	3	24	86%	Sangat Baik

130	AZO	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
131	WAA	3	4	2	3	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
132	Y	3	4	4	3	3	3	3	23	82%	Sangat Baik
133	MZM	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
134	PA	4	3	2	3	4	2	3	21	75%	Baik
135	WRF	4	4	3	3	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
136	UD	4	4	3	3	3	4	4	25	89%	Sangat Baik
137	HR	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
138	NAF	4	4	3	3	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
139	MZA	3	4	4	3	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
140	MF	4	4	4	2	3	3	3	23	82%	Sangat Baik
141	SZN	3	3	2	2	3	3	3	19	68%	Baik
142	I	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
143	HZ	4	4	3	3	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
144	AQ	4	4	4	1	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
145	SZN	3	3	2	2	3	3	3	19	68%	Baik
146	CNS	3	3	2	3	4	2	3	20	71%	Baik
147	ANS	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
148	AZ	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik

149	FR	4	4	3	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
150	H	4	4	2	2	4	4	4	24	86%	Sangat Baik
151	ASA	4	4	3	2	4	3	4	24	86%	Sangat Baik
152	AS	3	4	2	3	4	1	3	20	71%	Baik
153	NAS	4	4	3	3	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
154	MFR	3	3	3	2	3	3	3	20	71%	Baik
155	DA	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	Baik
156	NNA	4	4	4	3	4	3	4	26	93%	Sangat Baik
157	AHA	2	4	4	2	3	3	3	21	75%	Baik
158	AFS	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
159	RAB	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
160	ASR	3	3	3	2	3	3	3	20	71%	Baik
161	MDZ	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
162	DFR	3	4	3	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
163	ARI	3	3	2	4	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
164	ANA	4	4	3	3	4	3	3	24	86%	Sangat Baik
165	MBF	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
166	D	4	4	4	1	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
167	RRS	4	4	4	2	4	3	4	25	89%	Sangat Baik

168	LWL	3	4	3	4	4	3	3	24	86%	Sangat Baik
169	MMP	3	4	3	3	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
170	AKM	4	4	3	2	3	4	3	23	82%	Sangat Baik
171	ANF	4	4	3	3	4	3	4	25	89%	Sangat Baik
172	YEA	4	4	4	1	4	3	4	24	86%	Sangat Baik
173	AL	4	4	3	3	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
174	KNK	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
175	AFB	4	4	4	4	4	4	4	28	100%	Sangat Baik
176	SA	3	3	3	2	3	3	3	20	71%	Baik
177	MMM	3	3	4	2	4	4	3	23	82%	Sangat Baik
178	MA	4	4	3	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
179	MNN	4	4	4	3	4	4	4	27	96%	Sangat Baik
180	BNK	3	4	3	3	4	4	4	25	89%	Sangat Baik
181	NAP	4	4	4	1	4	3	3	23	82%	Sangat Baik
182	ADM	3	4	4	1	4	4	4	24	86%	Sangat Baik
183	HCO	3	4	3	3	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
184	AAZ	3	4	3	3	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
185	YEM	4	4	2	2	4	3	3	22	79%	Sangat Baik
186	J	4	4	3	2	4	4	4	25	89%	Sangat Baik

187	NAA	4	4	4	2	4	3	4	25	89%	Sangat Baik
188	MER	4	4	4	2	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
189	MAY	3	4	3	3	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
190	S	2	3	2	2	4	3	3	19	68%	Baik
191	LM	4	4	3	3	4	4	3	25	89%	Sangat Baik
192	ANA	4	4	3	3	4	3	4	25	89%	Sangat Baik
193	NF	3	3	4	2	3	3	3	21	75%	Baik
194	HA	3	3	4	2	3	3	3	21	75%	Baik
195	UNR	4	4	4	2	4	4	4	26	93%	Sangat Baik
196	NVS	3	4	3	2	4	3	2	21	75%	Baik
197	KQ	4	4	3	2	3	3	3	22	79%	Sangat Baik
198	HR	4	4	4	1	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
199	TJN	3	4	4	2	4	4	3	24	86%	Sangat Baik
200	RAU	2	3	3	2	3	3	3	19	68%	Baik

- Perhitungan Skala *Likert*

Skor Hasil	Jumlah jawaban seluruh responden terhadap kuesioner
Skor Kriteria	Bobot tertinggi
% Skor ideal	Hasil % ideal dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2013)}$$

Hasil % skor dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan (Riduwan, 2013):

- Kriteria Interpretasi Skor

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik
2	26%-50%	Tidak Baik
3	51%-75%	Baik
4	76%-100%	Sangat Baik

- Hasil Kategori Tingkat Persepsi terhadap kehalalan obat

NO	Rentan Skor Ideal	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik	0	0
2	26%-50%	Tidak Baik	0	0
3	51%-75%	Baik	36	18%
4	76%-100%	Sangat Baik	164	82%
Jumlah			200	100

- Cara Perhitungan TCR

	N (Jumlah)	Skor Total	Mean (Rata-Rata)	TCR (Total Capaian Responden)
RUMUS	jumlah (SS + S + TS + STS)	$(\sum SS*4) + (\sum S*3) + (\sum TS*2) + (\sum STS*1)$	skor total / jumlah	1. rata2/ skor ideal maksimal (jumlah skala)
	atau jumlah responden			2. skor total tiap item/ skor ideal (jumlah responden x skala)

- Kategori Tingakt persepsi TCR

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0%-54%	Tidak Baik
2	55%-64%	Kurang
3	65%-80%	Cukup
4	81%-90%	Baik
5.	91%-100%	Sangat Baik

- Hasil Kategori perhitungan TCR pada Tingkat Persepsi

Persepsi	No Pertanyaan	Sanagt Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		N	Skor total	Mean	TCR	Kategori
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase					
	1	119	60%	77	39%	4	2%	0	0	200	715	3,57	89%	Baik
	2	167	84%	33	17%	0	0	0	0	200	767	3,83	96%	Sangat Baik
	3	86	43%	95	48%	19	10%	0	0	200	667	3,33	83%	Baik
	4	16	8%	61	31%	101	51%	22	11%	200	471	2,35	59%	Kurang
	5	159	80%	41	21%	0	0	0	0	200	759	3,79	95%	Sangat Baik
	6	107	54%	85	43%	7	4%	1	1%	200	698	3,49	86%	Baik
	7	85	43%	108	54%	7	4%	0	0	200	678	3,39		
	Rata-rata									200		3,44		

## LAMPIRAN 11

## Lampiran Tingkat Sikap Mahasiswa farmasi terhadap kehalalan obat

No	Nama	sikap						Total	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	YE	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
2	AF	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
3	A	4	4	4	4	1	4	21	88%	Sangat Baik
4	RPO	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
5	SAF	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
6	SAS	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
7	MRZ	4	4	3	4	3	4	22	92%	Sangat Baik
8	SU	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
9	A	4	4	3	4	1	4	20	83%	Sangat Baik
10	MGH	3	3	2	4	3	4	19	79%	Sangat Baik
11	MAM	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
12	MRA	3	1	3	3	2	4	16	67%	Baik
13	DRP	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
14	MR	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
15	AZS	4	2	3	4	1	4	18	75%	Baik

16	AKM	4	4	4	4	1	4	21	88%	Sangat Baik
17	L	4	2	2	4	3	4	19	79%	Sangat Baik
18	ATS	3	3	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
19	RPO	4	4	2	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
20	ED	4	3	4	4	1	4	20	83%	Sangat Baik
21	MY	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
22	DA	4	3	4	4	3	4	22	92%	Sangat Baik
23	MCR	3	2	3	4	2	4	18	75%	Baik
24	AET	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
25	MIS	4	3	4	4	2	3	20	83%	Sangat Baik
26	RNM	3	3	3	3	2	3	17	71%	Baik
27	NK	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
28	MF	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
29	VAA	3	3	3	3	2	4	18	75%	Baik
30	MFZ	4	4	4	4	1	4	21	88%	Sangat Baik
31	MAU	3	3	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
32	SMA	3	3	3	4	3	4	20	83%	Sangat Baik
33	DA	3	2	2	3	3	3	16	67%	Baik
34	LSB	4	2	2	4	2	4	18	75%	Baik

35	MM	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
36	ASB	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
37	ADR	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
38	KEM	3	3	4	4	1	4	19	79%	Sangat Baik
39	MAP	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
40	CEW	4	3	3	4	1	4	19	79%	Sangat Baik
41	ZKZ	4	3	4	4	4	4	23	96%	Sangat Baik
42	EA	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
43	FS	3	2	4	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
44	SF	3	2	3	4	3	4	19	79%	Sangat Baik
45	NFR	4	4	3	3	2	4	20	83%	Sangat Baik
46	FAW	3	2	3	4	2	4	18	75%	Baik
47	HKI	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
48	IAZ	3	2	2	3	2	4	16	67%	Baik
49	MAC	4	3	4	4	3	3	21	88%	Sangat Baik
50	MA	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
51	F	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
52	YDR	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
53	NNA	3	2	3	4	2	4	18	75%	Baik

54	ZMR	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
55	MH	3	3	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
56	R	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
57	AM	4	3	3	4	1	4	19	79%	Sangat Baik
58	RNV	3	2	3	3	3	4	18	75%	Baik
59	T	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
60	HDA	4	4	3	3	2	4	20	83%	Sangat Baik
61	RBU	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
62	RS	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
63	RIF	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
64	IDM	4	2	4	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
65	FSN	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
66	NFS	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
67	HR	4	3	3	3	2	4	19	79%	Sangat Baik
68	N	3	2	3	3	2	3	16	67%	Baik
69	MIS	4	2	2	4	3	4	19	79%	Sangat Baik
70	MLFR	4	2	2	3	3	4	18	75%	Baik
71	IHA	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
72	DPM	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik

73	T	4	2	3	4	3	4	20	83%	Sangat Baik
74	SP	4	3	2	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
75	MRS	3	3	3	3	2	3	17	71%	Baik
76	SA	3	3	3	3	2	4	18	75%	Baik
77	NAT	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
78	MTK	4	4	3	3	4	4	22	92%	Sangat Baik
79	PRA	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
80	LAT	3	3	3	3	2	4	18	75%	Baik
81	AFD	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
82	SH	4	3	4	3	2	3	19	79%	Sangat Baik
83	FM	4	3	4	4	3	4	22	92%	Sangat Baik
84	LA	3	2	2	3	2	4	16	67%	Baik
85	CF	4	4	4	4	1	4	21	88%	Sangat Baik
86	AAR	3	2	3	4	2	4	18	75%	Baik
87	SAD	4	4	4	3	3	4	22	92%	Sangat Baik
88	AMS	4	3	4	4	1	4	20	83%	Sangat Baik
89	ARI	3	3	2	3	2	3	16	67%	Baik
90	RBU	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
91	SNR	3	2	2	4	2	4	17	71%	Baik

92	SSA	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
93	FA	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
94	RFR	3	2	3	3	2	3	16	67%	Baik
95	NLN	4	2	2	4	1	4	17	71%	Baik
96	S	3	2	2	4	2	3	16	67%	Baik
97	FR	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
98	MUU	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
99	DFA	4	3	3	3	1	4	18	75%	Baik
100	SSA	3	3	3	3	2	3	17	71%	Baik
101	AS	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
102	AAE	4	3	3	4	4	4	22	92%	Sangat Baik
103	MZM	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
104	DFS	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
105	HR	4	2	3	3	2	4	18	75%	Baik
106	ANH	4	3	4	4	1	4	20	83%	Sangat Baik
107	AFA	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
108	SAN	3	3	3	4	2	3	18	75%	Baik
109	AAP	4	2	3	4	3	4	20	83%	Sangat Baik
110	IYF	3	3	4	4	2	3	19	79%	Sangat Baik

111	AZS	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
112	KRHP	4	3	3	3	2	4	19	79%	Sangat Baik
113	KR	4	3	3	3	2	4	19	79%	Sangat Baik
114	HNA	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
115	EIA	4	3	2	4	1	4	18	75%	Baik
116	KNU	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
117	FF	4	3	2	3	3	4	19	79%	Sangat Baik
118	IF	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
119	MFA	4	2	2	4	3	4	19	79%	Sangat Baik
120	CTF	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
121	QUH	4	2	2	4	2	4	18	75%	Baik
122	RAS	4	4	4	4	1	4	21	88%	Sangat Baik
123	D	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
124	FAA	4	3	3	4	1	4	19	79%	Sangat Baik
125	MAS	3	2	2	4	2	4	17	71%	Baik
126	ANS	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
127	IJ	4	3	3	3	3	3	19	79%	Sangat Baik
128	NCD	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
129	DNP	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik

130	AZO	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
131	WAA	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
132	Y	3	3	3	4	3	3	19	79%	Sangat Baik
133	MZM	4	2	4	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
134	PA	4	2	3	3	2	4	18	75%	Baik
135	WRF	3	3	3	3	2	4	18	75%	Baik
136	UD	4	3	2	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
137	HR	4	2	3	3	2	4	18	75%	Baik
138	NAF	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
139	MZA	3	2	2	3	3	4	17	71%	Baik
140	MF	3	3	3	3	1	4	17	71%	Baik
141	SZN	3	2	2	3	3	4	17	71%	Baik
142	I	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
143	HZ	4	3	4	4	3	4	22	92%	Sangat Baik
144	AQ	4	3	4	4	1	4	20	83%	Sangat Baik
145	SZN	3	2	2	3	3	4	17	71%	Baik
146	CNS	3	2	2	3	2	4	16	67%	Baik
147	ANS	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
148	AZ	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik

149	FR	4	3	3	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
150	H	4	2	4	4	2	4	20	83%	Sangat Baik
151	ASA	3	4	3	3	2	3	18	75%	Baik
152	AS	3	2	3	4	3	3	18	75%	Baik
153	NAS	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
154	MFR	3	2	3	3	2	3	16	67%	Baik
155	DA	3	2	2	3	3	3	16	67%	Baik
156	NNA	4	3	4	4	4	4	23	96%	Sangat Baik
157	AHA	3	2	2	2	2	3	14	58%	Baik
158	AFS	4	3	3	4	4	4	22	92%	Sangat Baik
159	RAB	4	2	3	3	2	3	17	71%	Baik
160	ASR	4	3	3	3	2	3	18	75%	Baik
161	MDZ	4	4	3	4	4	4	23	96%	Sangat Baik
162	DFR	4	3	3	3	2	3	18	75%	Baik
163	ARI	3	2	3	4	2	3	17	71%	Baik
164	ANA	3	4	2	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
165	MBF	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
166	D	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
167	RRS	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik

168	LWL	4	4	2	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
169	MMP	3	2	2	3	2	3	15	63%	Baik
170	AKM	4	4	3	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
171	ANF	3	3	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
172	YEA	4	3	4	4	4	4	23	96%	Sangat Baik
173	AL	4	4	4	4	2	4	22	92%	Sangat Baik
174	KNK	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
175	AFB	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
176	SA	3	2	2	3	3	3	16	67%	Baik
177	MMM	4	3	3	3	1	4	18	75%	Baik
178	MA	4	3	3	4	1	4	19	79%	Sangat Baik
179	MNN	4	4	4	4	3	4	23	96%	Sangat Baik
180	BNK	4	2	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
181	NAP	4	3	3	4	1	4	19	79%	Sangat Baik
182	ADM	4	3	3	3	2	4	19	79%	Sangat Baik
183	HCO	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
184	AAZ	3	1	3	3	1	3	14	58%	Baik
185	YEM	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
186	J	4	4	4	4	1	4	21	88%	Sangat Baik

187	NAA	4	3	4	4	3	4	22	92%	Sangat Baik
188	MER	4	3	4	4	2	4	21	88%	Sangat Baik
189	MAY	3	2	2	3	2	4	16	67%	Baik
190	S	4	2	2	4	2	4	18	75%	Baik
191	LM	4	3	2	4	3	4	20	83%	Sangat Baik
192	ANA	3	3	3	4	2	4	19	79%	Sangat Baik
193	NF	3	3	3	4	1	3	17	71%	Baik
194	HA	3	3	3	4	1	3	17	71%	Baik
195	UNR	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
196	NVS	4	4	4	3	2	4	21	88%	Sangat Baik
197	KQ	4	3	2	4	3	4	20	83%	Sangat Baik
198	HR	4	3	3	3	3	4	20	83%	Sangat Baik
199	TJN	3	3	2	3	1	4	16	67%	Baik
200	RAU	3	2	3	4	2	4	18	75%	Baik

- Perhitungan Skala *Likert*

Skor Hasil	Jumlah jawaban seluruh responden terhadap kuesioner
Skor Kriteria	Bobot tertinggi
% Skor ideal	Hasil % ideal dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2013)}$$

Hasil % skor dikonfirmasi dengan kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan (Riduwan, 2013):

- Kriteria Interpretasi Skor

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik
2	26%-50%	Tidak Baik
3	51%-75%	Baik
4	76%-100%	Sangat Baik

- Hasil Kategori Tingkat Sikap terhadap kehalalan obat

NO	Rentan Skor Ideal	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	0%-25%	0	0	Sangat Tidak Baik
2	26%-50%	0	0	Tidak Baik
3	51%-75%	60	30%	Baik
4	76%-100%	140	70%	Sangat Baik
Jumlah		200	100	

- Cara Perhitungan TCR

	N (Jumlah)	Skor Total	Mean (Rata-Rata)	TCR (Total Capaian Responden)
RUMUS	jumlah (SS + S + TS + STS)	$(\sum SS*4) + (\sum S*3) + (\sum TS*2) + (\sum STS*1)$	skor total / jumlah	1. rata2/ skor ideal maksimal (jumlah skala)
	atau jumlah responden			2. skor total tiap item/ skor ideal (jumlah responden x skala)

- Kategori Tingakt Sikap TCR

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0%-54%	Tidak Baik
2	55%-64%	Kurang
3	65%-80%	Cukup
4	81%-90%	Baik
5.	91%-100%	Sangat Baik

- Hasil Nilai TCR pada Tingkat Sikap Terhadap Kehalalan Obat

Sikap	No Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		N	Skor total	Mean	TCR	Kategori
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase						
	1	142	71%	58	29%	0	0%	0	0	200	742	3,71	76%	Cukup
	2	52	26%	93	47%	53	27	2	1%	200	595	2,97		
	3	64	32%	101	51%	35	18%	0	0	200	629	3,14		
	5	21	11%	44	22%	108	54%	27	14%	200	459	2,29		
	Rata-rata									200	2.425	3,02		
	4	146	73%	53	27%	1	1%	0	0%	200	745	3,72	93%	Sangat Baik
	6	168	84%	32	16%	0	0%	0	0	200	768	3,84	96%	Sangat Baik